

SISTEM MORFOLOGI KATA KERJA BAHASA MENTAWAI

K PERPUSTAKAAN
KIP-PADANG -

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

Laporan penelitian oleh
Fakultas Keguruan Sastra Seni
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Padang

Untuk Proyek Penelitian
Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat
Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
P a d a n g
1979/1980

Tim Peneliti

Penanggung jawab : Dekan Fakultas Keguruan Sastra Seni
IKIP Padang

Ketua Pelaksana : Drs. Anas Syafei ✓

Sekretaris/Anggota : Drs. Mohd. Yamin

Anggota : Drs. Syofyan Adam
Drs. M. Atar Semi
Drs. Umar Manan, MA
Drs. Rumia Bahri Noor

Konsultan : Prof. Dr. Jakub Isman

No. 20/SPK/PPBS/1979

KATA PENGANTAR

Buku ini merupakan laporan penelitian tentang Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Mentawai yang dilaksanakan oleh sebuah tim atas kepercayaan yang diberikan oleh Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, melalui Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat.

Banyak kesukaran yang dihadapi oleh tim baik selama berada di lapangan maupun sewaktu pengolahan data dan penulisan laporan. Namun berkat bimbingan, petunjuk, dan kerja sama yang baik yang telah diberikan oleh pemimpin proyek, informan, dan para peneliti, akhirnya dapat juga diselesaikan pada waktunya. Bila terdapat tenggang waktu lebih panjang kami percaya kekurangan-kekurangan yang terdapat di dalam penelitian ini dapat dikurangi sebanyak mungkin.

Bantuan dari berbagai pihak yang telah memungkinkan tugas ini terlaksana dengan baik amat kami hargai. Pada kesempatan ini kami sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Pimpinan Pusat dan Pengembangan Bahasa di Jakarta yang telah memberi kepercayaan dan bimbingan melalui Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat.
2. Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatra Barat, khususnya Proyek Otorita Kepulauan Mentawai dan Camat serta Wali Nagari Pagai Utara/Selatan, yang telah memberi izin dan kemudahan selama tim berada di lapangan.

3. Rektor Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang dan Dekan Fakultas Keguruan Sastra Seni IKIP Padang atas izin, kemudian, dan bimbingan yang telah diberikan kepada tim selama melaksanakan tugas penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang sama kami tujukan pula kepada informan dan pihak-pihak lain yang telah turut memperlancar tugas kami semenjak dari kegiatan persiapan penelitian sampai terwujudnya laporan ini.

Semua kekurangan dan kekhilafan yang terdapat dalam laporan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab tim peneliti.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat bagi usaha memperlengkapi informasi kebahasaan di Indonesia, khususnya tentang bahasa Mentawai.

Padang, 28 Pebruari 1980

Tim peneliti

DAFTAR ISI

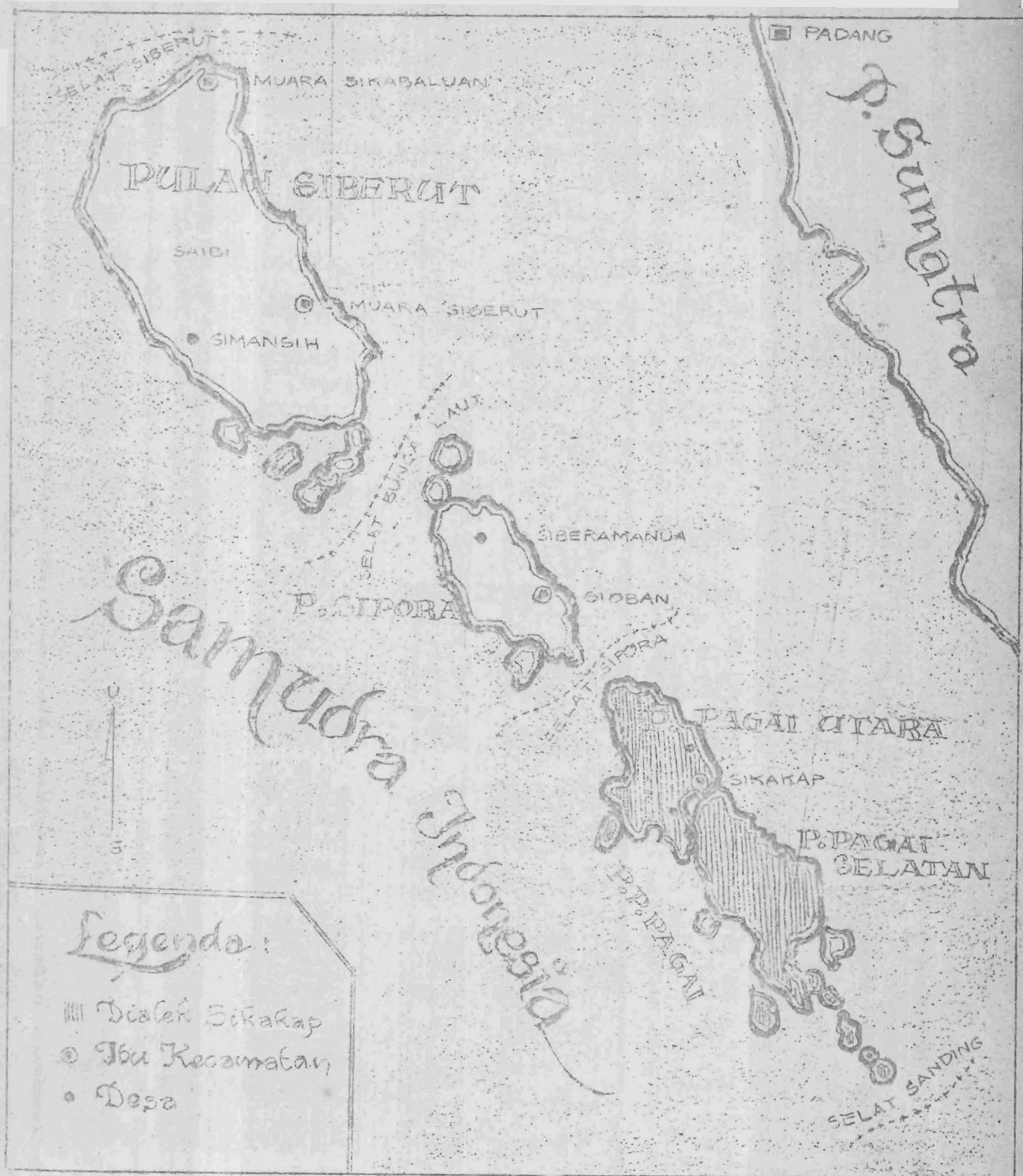
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Peta Kepulauan Mentawai	viii
Ringkasan	ix
1. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Tujuan Penelitian	4
1.3 Kerangka Teori	4
1.4 Populasi dan Sampel	7
1.5 Metode dan Tehnik	9
2. Ciri-ciri Kata Kerja	11
2.1 Morfem dan Kata	11
2.2 Ciri Morfogis	13
2.3 Ciri Sintaksis	14
2.3.1 Perbedaan KK dengan KS	14
2.3.2 Perbedaan KK dengan KB	15
2.3.3 Sistem Imbuhan	16
3. Bentuk-bentuk Kata Kerja	17 ✓
3.1 Kata Dasar	17
3.2 Kata Kerja Turunan	18
3.2.1 KK Berimbuhan	18
3.2.1.1 KK =====> KK	18
3.2.1.2 KB =====> KK	25

3.2.1.3 KS =====> KK	28
3.2.1.4 KBil =====> KK	32
3.2.1.5 Kata Berulang	33
3.2.1.6 Kata Majemuk	34
4. Arti Imbuhan pada Morfem Dasar	36 ✓
4.1 Prefiks	36
4.1.1. Prefiks /atu-/	36
4.1.2 Prefiks /masi-/	36
4.1.3 Prefiks /sapa-/	37
4.1.4 Prefiks /i-/	37
4.1.5 Prefiks /ma-/	38
4.1.6 Prefiks /mu-/	38
4.1.7 Prefiks /pa-/	38
4.1.8 Prefiks /masi-pa-/	39
4.1.9 Prefiks /masi-pu-/	39
4.1.10 Prefiks /tu-pa-/	39
4.2 Imbuhan Gabung	39
4.2.1 Imbuhan Gabung/masi- ake?/	40
4.2.2 Imbuhan Gabung/masi- pa - ake?/	40
4.2.3 Imbuhan Gabung /i-ake?/	40
4.2.4 Imbuhan Gabung/i - i/	41
4.2.5 Imbuhan Gabung /masi - i/	41
4.2.6 Imbuhan Gabung /tu -i /	42
4.2.7 Imbuhan Gabung /atu- -an/	42
4.2.8 Imbuhan Gabung /tu- -ake?/	42

4.3 Akhiran	43
4.3.1 Akhiran/-ake?/	43
4.3.2 Akhiran /-ake? -an/	44
4.3.3 Akhiran /-an/	44
4.3.4 Akhiran /-i/	44
5. Kesimpulan dan Saran	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran	45
Daftar Pustaka	47
Daftar Pemakaian Kata Kerja Bahasa Mentawai	49
Bimbingan Wawancara	67
Pegangan Kerja	82
Curriculum Vitae	89

KEP. MENTAWAI

SKALA 1 : 1675 000



Jambi, Eswardi '76 79

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem morfologi Bahasa Mentawai (BM) yang lebih lengkap dengan membagi atas golongan dan mempelajari sistem afiksasinya, untuk kepentingan penelitian berikutnya dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa tersebut.

Karena penelitian ini merupakan rangkaian atau lanjutan dari penelitian terdahulu, maka teori, dialek, dan lokasi penelitian yang dipilih tidak berbeda dengan penelitian sebelumnya. Sungguhpun demikian terdapat beberapa pengayaan dan pengembangan di sana-sini sesuai dengan topik yang diteliti. Dialek yang dipilih adalah dialek Sikakap, dengan lokasi penelitian Sikakap, Saomangayak., Nemnem Lelew, dan Matobek, dengan delapan orang informan pokok dan dua orang informan pelengkap.

Morfem dasar KK BM pada umumnya tidak dapat muncul sebagai bentuk bebas, tetapi dalam bentuk terikat. Bentuk dasar tersebut pada umumnya bersuku dua.

Ciri morfologis BM, ialah semua morfem dasar yang dapat diberi awalan /-mu/ dalam kalimat berita biasanya berupa KK, misalnya morfem dasar /rau?/ dalam arti 'mandi', dalam kenyataan kata ini tidak dapat berdiri sendiri tetapi diberi awalan, sehingga menjadi /murau?/. Sungguhpun demikian ciri tersebut tidak berlaku untuk KK yang berasal dari KS.

Ciri sintaksis KK tidak dapat dipadankan dengan kata penunjuk kualitas, sedangkan KS dapat. Bila terdapat KS yang berfungsi menerangkan KK, maka fungsi KS-nya hilang tetapi bertranfor-

masi menjadi Kata Keterangan.

Sistem imbuhan BM pada umumnya sama dengan imbuhan bahasa Indonesia, yaitu mengenal prefiks, suffiks, dan imbuhan gabung. Setiap imbuhan itu memberi makna tertentu kepada KK yang dibentuk oleh imbuhan tersebut, seperti bentuk intransitif, pembentukan KK baru, pembentukan KK pasif. BM mengenal empat kemungkinan pembentukan KK: yakni : (1) KK \Rightarrow KK, (2) KB \Rightarrow KK, (3) KS \Rightarrow KK, dan (4) KBil \Rightarrow KK.

Dalam pembentukan kata-kata baru dengan menggunakan imbuhan terdapat pula proses morfofonemis yang membentuk alomorf dari imbuhan tersebut, misalnya akhiran /-i/ mempunyai empat alomorf: /-mi/, /-ni/, dan /-yi/. Di dalam KK yang berasal dari KB pada umumnya tidak ada akhiran yang berperan, yang ada hanyalah awalan atau akhiran gabung.

KK yang berasal dari KB belum dapat dipakai dalam kalimat sebelum mendapat awalan seperti /ma-/, dalam hal ini awalan /ma-/ dapat dianggap sebagai penanda KS, misalnya /lege/ 'dekat' tidak dapat dipakai sebagai bentuk bebas sebelum mendapat awalan /ma-/ atau awalan gabung /masipa-/, atau akhiran /-ake?/.

* /lelepku lege/

/lelepku malege/ 'rumahku dekat'

Perulangan dalam BM terdapat dalam bentuk /mu-Red.KD/ dan /ma-Red.KD/. Dalam hal ini perulangan selalu merupakan perulangan sebagian KD, misalnya /tadde/ 'tebang' menjadi /mutata@dde/'akan menebang'. Perulangan penuh tidak ditemui dalam BM.

KK majemuk dalam BM tidak ditemui, baik endosentrik maupun eksosentrik. Namun dalam perkembangan pemakaian BM dewasa ini akibat pengaruh Bahasa Indonesia atau bahasa Minangkabau, terjadi kecenderungan untuk memunculkan KK majemuk, seperti /toili ei / 'pulang pergi'.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Bahasa Mentawai merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia yang termasuk rumpun bahasa Melayu Polinesia. Bahasa ini dipakai dan dipelihara oleh penduduk kepulauan Mentawai. Dengan sendirinya bahasa ini merupakan pendukung kebudayaan dan lambang identitas daerah tersebut.

Wilayah tempat tumbuh dan berkembangnya bahasa ini adalah gugusan kepulauan Mentawai. Kepulauan Mentawai terletak di Samudra Indonesia, membujur dari Barat Laut ke Tenggara sejajar dengan pulau Sumatra, dengan jarak \pm 90 mil dari pantai Sumatra Barat. Gugusan kepulauan Mentawai terdiri dari empat pulau besar, yaitu pulau Siberut, Sipora, Pagai Utara, Pagai Selatan, dan sejumlah pulau kecil. Menurut sensus tahun 1977 penduduk kepulauan Mentawai sebanyak 37213 orang. Secara administratif pemerintahan, kepulauan Mentawai merupakan bagian wilayah Kabupaten Padang Pariaman, Propinsi Sumatra Barat.

Masalah utama di daerah ini adalah masalah keterbelakangan, antara lain keterbelakangan pendidikan, keterbelakangan perekonomian dan sosial budaya. Sarana komunikasi amat sulit. Satu-satunya sarana angkutan yang dipergunakan adalah sampan. Bahkan di beberapa tempat di pulau Sipora masih ada penduduk yang hidup dengan cara yang amat sederhana. Mereka hidup dari hasil perburuan, berpakain dengan bagian atas terbuka, dan hidup berpindah-pindah tempat.

Pengembangan dan peningkatan taraf hidup wilayah ini sudah mulai dilakukan secara sungguh-sungguh selama kegiatan pembangunan lima tahun (PELITA) dijalankan di Indonesia. Kegiatan pembangunan di wilayah ini dilakukan melalui suatu proyek khusus yang dinamakan Proyek Otorita Kepulauan Mentawai.

Di dalam kegiatan pembinaan dan pembangunan wilayah kepulauan Mentawai, Bahasa Mentawai (selanjutnya disingkat BM) tidak dapat dilengahkan begitu saja. Bahasa ini memainkan peranan yang penting dalam setiap gerak kehidupan yang berlangsung di sini. Bahasa ini tidak saja dipakai dalam lingkungan keluarga atau dalam lingkungan pergaulan sehari-hari, di dalam upacara adat dan kegiatan keagamaan, tetapi juga sering dipakai dalam situasi resmi. Hal ini disebabkan bahasa Indonesia masih belum banyak dipahami oleh masyarakat Mentawai. Para pendatang seperti pejabat pemerintah, para guru, pedagang, dan sebagainya berusaha mempelajari BM untuk kelancaran komunikasi dengan masyarakat setempat. Di samping itu dengan mengetahui dan memahami BM dapat pula membantu mengetahui memahami tata nilai yang tumbuh dan hidup dalam masyarakat Mentawai.

Bahasa memegang peranan yang paling penting dalam segala aspek kehidupan bangsa dan negara. Kesadaran ini mendorong pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, menyusun kebijaksanaan dalam masalah kebahasaan. Kebijaksanaan itu antara lain dengan mengadakan inventarisasi bahasa daerah dengan melakukan penelitian tentang struktur bahasa daerah yang tersebar di seluruh kepulauan nusantara kita ini.

Penelitian BM ini merupakan bahagian dari kebijaksanaan koba-

hasaan tersebut. Maksud penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang sistem morfologi kata kerja bahasa Mentawai, yang merupakan pengembangan dan kelanjutan dari penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini dapat pula digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan yang lebih mendalam, dan sebagai sumbangan pikiran untuk pengembangan dan pembinaan bahasa ini pada saat sekarang maupun pada masa yang akan datang. Pembinaan dan pengembangan BM akan mempercepat pula peningkatan pengenalan dan kemampuan pemakaian bahasa Indonesia oleh masyarakat kepulauan Mentawai. Dengan demikian akan mempercepat pula gerak laju pertumbuhan sosial budaya dan perekonomian masyarakat setempat.

Penelitian sistem morfologi kata kerja BM ini merupakan penelitian lanjutan dari dua jenis penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat di bawah bimbingan dan koordinasi Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kedua penelitian terdahulu adalah: Penelitian Struktur Bahasa Mentawai. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 1976/1977 oleh suatu tim yang diketuai oleh Drs. Zainuddin HR Lenggang. Hasil penelitian ini sudah diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1978) di bawah judul Bahasa Mentawai. Penelitian kedua adalah penelitian Morfologi dan Sintaksis Bahasa Mentawai. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 1978/1979 oleh suatu tim peneliti dari Fakultas Keguruan Sastra Seni IKIP Padang yang diketuai oleh Drs. Anas Syafei.

Sepanjang yang diketahui, sebelum kedua penelitian ini dilakukan belum ada buku-buku atau tulisan mengenai struktur BM. Buku Renward Branstetter Hal Bunyi Bahasa Indonesia (1975) hanya menyinggung sedikit tentang bunyi BM. Penelitian Keselarsan Pembinaan/Penggunaan Bahasa Indonesia (1971) yang dilakukan oleh tim dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Sastra Seni IKIP Padang, menjelaskan tentang penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat, di samping sepintas lalu menyebutkan tentang kedudukan BM di dalam konteks pendidikan.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi sistem morfologi kata kerja BM yang lebih lengkap dengan membaginya atas golongan-golongan dan mempelajari sistem afiksasinya untuk kepentingan penelitian berikutnya dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa tersebut.

1.3 Kerangka Teori

Sebagaimana yang telah diungkapkan dalam latar belakang dan masalah, penelitian ini tidaklah sendiri, tetapi merupakan lanjutan, pendalaman, dan sekaligus penyempurnaan penelitian terdahulu. Oleh sebab itu teori dan prinsip yang dipakai dalam penelitian ini sama dengan yang digunakan sebelumnya, dengan penambahan dan pengembangan seperlunya sesuai dengan topik penelitian.

Penelitian ini menyangkut deskripsi tentang kata kerja BM. Berbicara tentang kata kerja dan bentuknya dengan sendirinya berbicara tentang morfologi, karena persoalannya menyangkut persoalan morfem.

John Lyons (1977) mengatakan morfologi "deals with the internal structure of words and syntax with the rules of their combination in sentences." Sedangkan mengenai morfem dikatakannya "Such minimal units of grammatical-analysis, of which word may be composed are customarily referred to as morphemes." Berdasarkan pengertian ini di dalam bidang morfologi kita berbicara tentang bagaimana kata dibentuk dari morfem-morfem dan bagaimana pula hubungan antara morfem yang satu dengan morfem yang lain yang membentuk kata itu.

Bagian terkecil dari suatu kata kompleks dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. morfem dasar yang dapat muncul sebagai kata;
- b. morfem dasar yang tak dapat muncul sebagai kata, dalam arti tidak dapat berdiri sendiri sebagai morfem bebas, tetapi selalu terikat baik secara morfologis maupun secara sintaksis;
- c. imbuhan-imbuhan yang tidak pernah muncul sebagai kata, tetapi selalu terikat pada morfem dasar.

Di dalam penganalisaan kata kerja BM selain digunakan dasar pikiran di atas, digunakan pula pokok pikiran yang terdapat dalam Analisa Bahasa (Samsuri, 1978) terutama yang berkaitan dengan deskripsi morfologi. Pokok-pokok pikiran tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Jenis morfem ditentukan oleh dua macam kriteria, yaitu kriteria hubungan dan kriteria distribusi.

- b. Proses morfologis ialah bentukan daripada kata yang mungkin merupakan morfem tunggal atau gabungan antara morfem yang satu dengan morfem yang lain.
- c. Konstruksi morfologis ialah bentukan daripada kata yang mungkin merupakan morfem tunggal atau gabungan antara morfem yang satu dengan morfem yang lain.
- d. Derivasi ialah konstruksi yang berbeda distribusinya daripada dasarnya, sedangkan infleksi adalah konstruksi yang menduduki distribusi yang sama dengan dasarnya.
- e. Majemuk adalah konstruksi yang terdiri dari dua morfem atau dua kata atau lebih. Konstruksi ini bisa berupa akar + akar, pokok + pokok, akar + pokok, atau pokok + akar yang mempunyai satu pengertian. Ciri-ciri yang membedakan majemuk dan frase ialah struktur pemajemukannya. Jika dalam suatu konstruksi penajemukan tidak dapat disisipkan morfem lain pada konstruksi tersebut disebut majemuk, jika dapat disisipi maka konstruksi itu disebut frase.
- f. Konstruksi majemuk atau frase dibedakan atas konstruksi endosentrik dan konstruksi eksosentrik. Konstruksi endosentrik ialah suatu bentukan yang kata intinya ('head word) dapat digantikan fungsinya oleh unsur-unsur yang lain; sedangkan konstruksi eksosentrik adalah suatu bentukan yang tidak mempunyai kata inti atau salah satu unsur yang dapat menggantikan fungsi dari unsur-unsur yang lain.
- g. Proses morfofonemis terjadi bila dua morfem berhubungan atau diucapkan secara berurutan dan perhubungan atau pengucapan itu me-

nyebabkan terjadinya perubahan pada fonem-fonem yang bersinggungan.

Dalam BM morfem dasar yang dapat muncul sebagai kata pada umumnya hanyalah kata benda, kata ganti, dan kata keterangan. Kata kerja pada umumnya tidak dapat muncul sebagai kata yang berdiri sendiri (sebagai bentuk bebas) tetapi selalu terikat secara morfologis atau secara sintaksis. Oleh sebab itu dalam penelitian ini morfem dasar kata kerja dinamai morfem dasar saja dan bukan kata dasar.

1.4 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah masyarakat pemakai BM, yakni penduduk yang mendiami kepulauan Mentawai yang terdiri dari pulau Siberut, Sipora, pulau Pagai Utara, Pagai Selatan, dan beberapa pulau kecil lainnya. Oleh karena wilayah penelitian ini amat luas, antara satu pulau dengan pulau lain dibatasi oleh selat, dengan alat perhubungan (sampan) yang jumlahnya amat terbatas, maka diambil kebijaksanaan dalam penentuan lokasi dan sampel penelitian.

Ada dua dasar yang dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Yang pertama, pertimbangan tentang tempat dan tenggang waktu penelitian. Yang kedua pertimbangan tentang dialek yang dianggap dapat mewakili secara umum BM. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka lokasi penelitian dipilih kecamatan Pagai Utara dan Selatan. Ibu kecamatan ini adalah Sikakap. Dialek yang digunakan adalah dialek Sikakap.

Dialek Sikakap ini dipilih karena umum dipakai dan lebih banyak penduduk yang menggunakannya bila dibandingkan dengan tiga dialek

yang lain, yakni dialek Siberut Utara, dialek Siberut Selatan, dan dialek Sipora/Sioban. Lebih dari itu dialek ini dipakai juga sebagai alat komunikasi oleh penduduk kepulauan Mentawai pada umumnya bila berbicara dengan masyarakat pendatang. Juga dialek ini dipakai oleh kalangan gereja Protestan dan Katolik yang berada di kepulauan ini dalam menterjemahkan Injil.

Desa yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah Sikakap, Saomanganyak, Nemnem Lelew, dan Matobek. Pada masing-masing desa ditetapkan dua orang informan. Informan terdiri dari pria dan wanita yang berumur 23 tahun ke atas yang berasal dari daerah tersebut. Informan yang dipilih adalah mereka yang tidak mengalami gangguan atau kelainan alat bicara, dan belum dipengaruhi oleh bahasa daerah lainnya. Di samping itu dipertimbangkan pula kemampuan mereka memahami bahasa Indonesia lisan, mengingat para peneliti tidak ada yang penutur asli (berbahasa ibu) BM.

Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tatak Obania, laki-laki (28 tahun) dari desa Saomanganyak.
- 2) Jusma, perempuan (26 tahun) dari desa Saomanganyak.
- 3) L. Polin, laki-laki (23 tahun) dari desa Matobek.
- 4) Selti, laki-laki (24 tahun) dari desa Matobek.
- 5) Ny. Katarina (45 tahun) dari Nemnem Lelew.
- 6) Ponatin, laki-laki (24 tahun) dari desa Nemnem Lelew.
- 7) Basardue, laki-laki (30 tahun) dari Sikakap.
- 8) Kaisar, laki-laki (40 tahun) dari Sikakap.

Di antara kedelapan orang informan tersebut, Nyonya Katerina merupakan informan yang sangat banyak memberikan keterangan dan contoh pemakaian kata dalam kalimat.

Di samping informan yang disebutkan di atas digunakan pula informan tambahan, yakni informan yang sekarang berada di Padang. Mereka adalah:

- 1) Tarzan Tasir, BA (laki-laki, 35 tahun), pegawai Kantor Gubernur Sumatra Barat;
- 2) Afrizal (laki-laki, 19 tahun), siswa SPG Negeri I Padang.

Kedua informan ini banyak dimanfaatkan sewaktu melakukan pengolahan data. Hal-hal yang dirasakan masih tercecceh dilengkapi oleh mereka. Kepada mereka ditanyakan hal-hal yang masih kurang jelas atau masih diragukan.

1.5 Metode dan Teknik

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskripsi. Yang dideskripsikan adalah sistem morfologi kata kerja BM yang sedang dipakai sekarang ini.

Teknik yang digunakan dalam pencapaian tujuan pokok penelitian ini adalah:

- (1) studi pustaka, untuk mendapatkan dasar-dasar teori serta mengkaji hasil penelitian yang terdahulu yang dapat digunakan sebagai landasan penelitian sistem morfologi kata kerja BM;
- (2) observasi, untuk menentukan jumlah populasi, sampel, dan informan;
- (3) wawancara, dalam mengumpulkan data dengan menggunakan daftar wawancara yang telah disiapkan sebelumnya;

(4) rekaman, untuk mengecek apa yang sedang diteliti.

Perlu dijelaskan bahwa daftar kata dan kalimat yang digunakan sebagai penuntun wawancara, digunakan semata-mata sebagai panduan. Di dalam pelaksanaannya di lapangan panduan itu tidaklah mengikat peneliti maupun informan. Pergeseran dari daftar tersebut terjadi di sana sini. Sejauh mungkin informan dibawa ke arah penggunaan BM dalam bentuk kalimat dan wacana.

Pengolahan data dilakukan dengan jalan terlebih dulu melakukan transkripsi hasil wawancara. Pentranskripsian dilakukan ke dalam bentuk kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut diklasifikasikan menurut jenis penganalisisan. Di dalam penganalisisan setiap kelompok kartu dibagi lagi ke dalam kelompok yang lebih kecil untuk menunjukkan variasi dari kelompok tersebut. Kemudian dilakukan pengkajian dan penganalisisan sehingga menghasilkan kesimpulan yang kemudian ditulis sebagai laporan penelitian.

2. CIRI-CIRI KATA KERJA

2.1 Morfem dan Kata

Morfem dasar KK BM pada umumnya tidak dapat muncul sebagai bentuk bebas kata kerja dasar. Sebahagian besar morfem dasar KK memerlukan morfem dasar (imbuhan) untuk dapat muncul sebagai kata dasar yang berdiri sendiri. Ini berarti bahwa kita belum dapat menentukan dengan pasti kelas kata kerja BM sebelum kata itu memperoleh imbuhan tertentu; atau diuji dalam bentuk kalimat imperatif.

Contoh:

md	/galu?/	====>	/mugaluk/	'mencampur'
	/lowlow/	====>	/mulowlow/	'tenggelam'
	/gokgok/	====>	/mugokgok/	'mendidih'
	/mun/	====>	/munenun/	'berjalan'
	/tu?tu?/	====>	/mutu?tu?/	'tumbuh'

Contoh: +) /tatra loyna? nenda/
 /tatrake ? loyna? nenda/ 'Panjat pohon itu'

*) /lowlow abag nenda/
 /lowlowk keabag nenda/ 'Karamkan kapal itu'

*) /sulu ibaene?ni ?/
 /suluake? iba ? 'Jamur ikan ini'

Beberapa contoh morfem dasar KK yang dapat berdiri sendiri tanpa imbuhan dalam bentuk imperatif:

/rau?/	'mandilah'
/kom/	'makanlah'
/le?/	'minumlah'

/lalow kambing nenda/ 'Tangkaplah kambing itu'
 /ba? bo?bo? sakkoylo? nenda/ 'Jangan pukul babi itu'

Bentuk-bentuk bertanda *) di atas adalah bentuk-bentuk yang tidak bisa dikapai dalam BM. Sungguhpun demikian ditemukan beberapa morfem dasar KK yang dapat berdiri sendiri dalam bentuk bebas, seperti /rau? bagim/ 'mandikan adikmu', dan /bo?bo? jo?jo? nenda/ 'pukul anjing itu'.

Pada umumnya morfem dasar KK BM terdiri dari satu atau dua suku kata. Morfem dasar KK yang terdiri dari tiga suku kata atau lebih jarang sekali ditemui. Morfem dasar yang telah mengalami derivasi dapat terdiri dari tiga suku atau lebih.

Contoh:

md KK satusuku:	/ey/	'pergi'	/komm/	'makan'
	/dy/	'datang'	/lo?/	'minum'
md KK dua suku:	/rau?/	'mandi'	/lala?/	'berenang'
	/ria?/	'berdiri'		

Di bawah ini diberikan beberapa contoh md KK yang telah mengalami derivasi.

md KK satu suku :	/lo?/;	/mulo?/	'minum'
		/masilo?/	'minuman'
	/oy/;	/moy/	'datang'
		/momoy/	'sedang datang'
md KK dua suku :	/bo?bo?/;	/masibo?bo?/	'memukul'
		/masibo?bo?ak	'memukulkan'
	/tatra/;	/masitatra/	'memanjat'
		/masitatrayji/	'memanjati'

md KK tiga suku : /gorosot/; /masigorosoni/ 'menuruni'

2.2 Ciri Morfologis

Dalam BM tidak ditemui ciri mutlak yang menandai kelas KK. Sungguhpun demikian, dilihat dari struktur morfologisnya terdapat ciri utama yang menandai suatu morfem dasar KK. Semua morfem dasar yang dapat diberi awalan /mu-/ dalam kalimat berita adalah KK. Pada beberapa morfem dasar terikat, terdapat awalan /pa-/ yang berfungsi seperti /mu-/ yang disebutkan di atas. Perlu diketahui bahwa perubahan yang disebut oleh kata dasar mengandung makna saling.

Contoh:

md /rau?/;	/aku <u>murau?</u> ka oynan/	'Saya mandi ke sungai'
/gelek/;	/nia ta? anay <u>mug^elek/</u>	'Dia tidak pernah muntah'
/nun/;	/aku ta? <u>muenun/</u>	'Saya tidak berjalan'
/balaw/;	/kay <u>pabalaw</u> ka lelew/	'Kami berlari ke hutan'
/galu?/;	/tula <u>pagalu?</u> oynan/	'Minyak bercampur dengan air'
/tib/;	/sia <u>patib/</u>	'Mereka berbicara'
/laba?/	/jo?jo? nenda <u>palaba?/</u>	'Anjing itu berkelahi.'

Dari contoh-contoh di atas ternyata bahwa ciri-ciri morfologis KK itu tidak mutlak. Sungguhpun demikian ciri-ciri yang kita kemukakan di atas dapatlah dianggap sebagai pegangan untuk mengenal ciri utama KK bahasa Mentawai.

Namun demikian ada pula beberapa morfem dasar KS dan KB yang dapat bertranposisi menjadi KK bila mendapat awalan tertentu. Misalnya, md KS dapat dipakai sebagai KK imperatif bila diberi akhiran /-ake?/, dan sejumlah morfem dasar KB dapat pula membentuk KK imperatif bila mendapat akhiran /-i/

Contoh:

Kata Sifat :	/nanta/	'jauh'	/nantaake?/	'jauhkan'
	/pasu/	'hitam'	/pasuake?/	'hitamkan'
	/abeu/	'besar'	/abeuake?/	'besarkan'
Kata Benda :	/laggen/	'obat'	/laggeni/	'obati'
	/tottot/	'susu'	/tottoni/	'susui'
	/pio/	'rumput'	/puoji/	'rumputi'

2.3 Ciri Sintaksis

Seperti telah dijelaskan pada pasal 2.3 di atas, ciri morfologi KK BM tidak mutlak sifatnya dan ternyata ada tumpang-tindih dengan ciri-ciri KB dan ciri-ciri KS. Oleh sebab itu haruslah kita memakai ciri sintaksis KK, untuk dapat membedakan jenis kata secara lebih jelas.

2.3.1 Perbedaan KK dengan KS

KK tidak dapat dipadankan dengan kata penunjuk kualitas

(qualifier), seperti /bulat/ 'sangat' dan /makope?/ 'terlalu', sedangkan KS dapat.

Contoh: *)	/bulat maurau?/	'sangat mandi'
*)	/makope? enun/	'terlalu berjalan'
	/bulat malayni/	'sangat cantik'
	/makope? abeu/	'sangat besar'

Perbedaan lain KK dari KS ialah KK S ialah KK dapat dipadankan dengan /simo la/ 'segera' sedangkan KS tidak dapat.

Contoh :	/masikomm simaela/	'segera makan'
	/moy simaela/	'segera datang'
*)	/mabesi? simaela/	'segera sakit'
*)	mabulaw meyle/	'segera lambat'

2.3.2 Perbedaan KK dengan KB

KK tidak dapat dipadankan dengan KS, sedangkan KB dapat.

Contoh: *)	/masisaki 0ru?/	'membeli bagus'
*)	/mulo? 0ru?/	'minum bagus'
	/lalep simaoni?/	'rumah bagus'
	/sakoylo? 'sabeu/	'buaya besar'

Dalam hal ini kita berpendirian bahwa bila ada morfem dasar KS yang menerangkan KK, maka KS yang seperti itu telah berubah fungsi menjadi KKet.

KK tidak dapat dipadankan dengan jenis kata lain dalam hubungan posesif, sedangkan KB dapat.

Contoh: *)	/muenun si polin/	'berjalan si Polin'
*)	/manadde si tata?/	'memotong si Tatak'

/lalep si polin/

'rumah si Polin'

/leppey si tata?/

'baju si Tatak'

2.3.3 Sistem Imbuhan

Dalam BM, terdapat tiga imbuhan, yaitu (i) awalan (preffix), (ii) akhiran (suffix), dan (iii) imbuhan gabungan. Ketiga macam imbuhan itu memberikan arti tertentu kepada kata jadian seperti membentuk kalimat pasif, dan beberapa imbuhan tertentu mengandung pengertian waktu atau kala. Mengenai sistem imbuhan ini akan dibicarakan lebih lanjut dalam Bab 3.

3. BENTUK-BENTUK KATA KERJA



3.1 Kata Dasar

Berbicara tentang bentuk KK dasar, kita tidak dapat menghindari adanya tumpang tindih dengan ciri-ciri KK yang telah diuraikan pada Bab 2 di atas. Sungguhpun demikian untuk memberikan pengertian yang lebih jelas tentang bentuk KK dasar, di bawah ini akan kita berikan beberapa contoh KK dasar BM dalam hubungan dengan fungsi grammatikalnya.

Berbeda dari struktur KK dasar bahasa Indonesia yang pada umumnya dapat berdiri sendiri tanpa imbuhan, KK dasar BM pada umumnya mendapat awalan /mu-/ atau /pa-/ untuk KK intransitif, dan awalan /masi-/ untuk KK transitif dalam struktur kalimat yang bersamaan dengan bahasa Indonesia. Penyimpangan terdapat pada beberapa md KK dalam kalimat imperatif. Kalau dalam bahasa Indonesia kita mengatakan 'saya makan' atau 'saya tidur', dan 'saya makan pisang' dalam bahasa Mentawai kita harus mengatakan /aku mukomm/ atau /aku mer^{ep}/ dan /aku masikomm bago?/. Dari contoh-contoh di atas jelaslah bahwa yang dimaksud dengan KK dasar dalam BM adalah md + imbuhan /mu-/ atau /pa-/ pada KK intransitif dan md + imbuhan /masi-/ pada KK transitif.

Beberapa contoh:

/aku murau? ka oynan/

'Saya mandi di sungai'

/lepa?ku murau? aku mugelay/

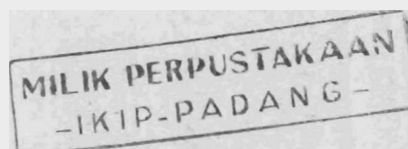
'Sesudah saya mandi, saya bekerja'

/simatukl^{enia} aku masilo? /

'Biasanya saya minum teh'

/lepa?g ti aku mey ka mon /

'Sesudah itu aku pergi ke ladang'



/iabbit/	'diambil'
/ikomm/	'dimakan'

b. Akhiran

- Akhiran /-i/

Akhiran /-i/ pada KK berfungsi sebagai pembentuk KK transitif. Imbuhan ini menyatakan bahwa obyek pekerjaan yang disebut kata dasar adalah tempat atau arah, atau pekerjaan itu dilakukan berulang-ulang.

Contoh: /bo?bo?ki/	'pukuli'
/burawji/	'gulungi'
/uremi/	'tanami'
/garami/	'garami'
/sakkumi/	'sangkut'
/sasaki/	'himpiti'
/sogayji/	'panggili'
/bayjuni/	'lempari'

Seperti terlihat pada contoh di atas, akhiran /-i/ mempunyai empat alomorf, yaitu $[-i]$, $[-ji]$, $[-mi]$, $[-ni]$, dan $[-ni]$.

Bila kata dasarnya berakhiran bunyi /?/, bunyi glotal itu berubah menjadi /k/ dan diikuti oleh akhiran /-i/. Bila kata dasarnya berakhiran vokal atau diftong, akhiran /-i/ berubah menjadi /-ji/. Bila kata dasarnya berakhiran /p/, bunyi /p/ luluh dan diikuti akhiran /-mi/. Bila kata dasarnya berakhiran /t/, bunyi /t/ luluh dan diikuti oleh akhiran /-ni/. Bila kata dasarnya berakhiran /g/, maka /g/ luluh dan diikuti oleh akhiran /-ni/.

- /KK - an/ =====> KK

Akhiran /-an/ berperan sebagai pembentuk KK perintah. Akhiran /-an/ mempunyai tiga alomorf yaitu /-an/, [-nan], dan [-an].

Contoh: /bo?bo?an/	'pukullah'
/betunan/	'tembaklah'
/urepman/	'tanamlah'
/bayjunan/	'lemparlah'

- /KK - ak ?/ =====> KK

Akhiran /-ake?/ pada KK berfungsi sebagai pembentukan KK aktif berarti melakukan pekerjaan yang disebut kata dasar untuk orang lain atau obyeknya bergerak.

Contoh: /ran?ake?/	'mandikan'
/galayake?/	'buatkan'
/bayjunake?/	'lemparkan'
/enunake?/	'jalankan'
/suluake?/	'jemurkan'
/urepmake?/	'tanamkan'
/totnake?/	'susukan'

- /KK - ake? - an/ =====> KK

Akhiran /ake?-an/ berfungsi untuk memperhalus permintaan atau mempertegas perintah seperti disebut kata kerja dasar.

Contoh: /bo?bo?ake?an/	'pukulkanlah'
/rau?ake?an/	'mandikanlah'
/urepmake?an/	'tanamkanlah'
/nunake?an/	'jalankanlah'

c. Imbuhan Gabung

- /masi - KK - ake?/ =====> . KK

Imbuhan gabung /masi - KK - ake?/ berfungsi membentuk KK aktif yang berarti menunjukkan proses pekerjaan yang terkandung pada kata dasar.

Contoh: /masisuluake?/ 'menjemurkan'
 /masirau?ake?/ 'memandikan'
 /masiribbayake?/ 'melemparkan'
 /masisiliake?/ 'menukarkan'
 /masiur pmake?/ 'menanamkan'
 /masiakkadnake?/ 'mengangkatkan'
 /masitotnake?/ 'menyusun'

- /masi - pa - KK - ake?/ =====> KK

Imbuhan /masi-pa-KK-ake?/, mempunyai fungsi yang sama dengan imbuhan gabung /masi - KK - ake?/, yaitu membentuk KK transitif. Tetapi imbuhan gabung ini hanya dapat dipakai dengan KK dasar yang berawalan /pa-/ saja, tidak pernah dengan KK dasar yang biasa memperoleh awalan /mu-/.

Contoh: /masipaguyul ake?/ 'mempermainkan'
 /masipabalawake?/ 'melarikan'
 /masipagalayake?/ 'mempekerjakan'

- /masi - KK - i/ =====> KK

Imbuhan gabung /masi - KK - i/ berfungsi untuk menunjukkan tempat atau arah pekerjaan yang disebut kata KK dasar.

Contoh: /masiuremi/	'menanami'
/masikerayji/	'memanjati'
/masibe?beki/	'memukuli'
/masiattani/	'melompat'

- /i - KK - ake?/ =====> KK

Imbuhan gabung /i - KK - ake?/ berperan sebagai pembentuk KK pasif.

Contoh: /ipatiaboake?/	'dibicarakan'
/irau?ake?/	'dimandikan'
/ibayjunake?/	'dilemparkan'
/iurepmake?/	'ditanami'

- /i - KK - i/ =====> KK

Imbuhan gabung /i - KK - i/ berperan untuk membentuk KK pasif dan mengandung pengertian bahwa obyek dikenal oleh yang disebut kata kerja dasar.

Contoh: /ikuduji/	'diduduki'
/ibo?boki/	'dipukuli'
/iattani/	'dilompat'
/irur mi/	'ditanami'
/iabbitni/	'diambili'

- /tu - KK - i/ =====> KK

Imbuhan gabung /tu - KK - i/ berperan sama dengan imbuhan gabung /i - KK - i/, yaitu membentuk KK pasif.

Contoh: /tubo?boki/	'dipukuli'
/tutuddayji/	'digantungi'

/tute?teki/ 'dipotongi'

- /atu - KK - an/

Imbuan gabung /atu - KK - an/ berperan untuk menunjuk waktu (kala) bahwa pekerjaan yang disebut KK dasar telah terjadi. Akhiran /-an/ pada imbuan gabung /atu-an/ ini mempunyai empat alomorf pula. Bila KK dasar berakhiran bunyi vokal /n/ harus disisipkan sebelum /-an/ sehingga berbunyi $\underline{[-nan]}$. Bila KK dasar berakhiran /t/, harus disipkan / / sebelum /-an/ sehingga berbunyi $\underline{[-nan]}$. Bila KK dasar berakhiran bunyi /p/, harus disisipkan bunyi /n/ sehingga berbunyi $\underline{[-nan]}$. Bila KK dasar berakhiran selain dari yang disebutkan di atas /-an/ tidak mengalami proses morfofonemik.

Contoh: /atubo?bo?an/ 'sudah dipukul'
 /atuabbitnan/ 'sudah diambil'
 /atutaddenan/ 'sudah ditebang'
 /atuurepman/ 'sudah ditanam'
 /atubayratnan/ 'sudah dipukuli'
 /atugalaynan/ 'sudah dikerjakan'

3.2.1.2 KB =====> KK

Kalau kita membicarakan masalah KK turunan yang berasal dari jenis kata lain berarti kita membicarakan KK derivasional. Dalam masalah ini kita harus melihat beberapa imbuan tertentu yang berperan dalam pembentukan KK derivasional tersebut.

Dalam BM imbuan yang berperan membentuk KB menjadi KK ialah:

(i) awalan : /ma-/, /mu-/, /masi-pu-/, /i-ake?/

(ii) imbuhan gabung : /masi - i/, /tu - i/

Dalam pembentukan KB menjadi KK, tidak ada akhiran yang berperan:

a. Awalan

Ada beberapa awalan yang berfungsi membentuk KK dari KB. Sebelum kita membicarakan bentuk dan fungsi masing-masing awalan itu terlebih dahulu perlu kita bicarakan sedikit tentang awalan /ma-/ dan /mu-/. Kedua awalan ini berfungsi membentuk KK dari KB. Karena distribusinya tidak dapat ditentukan, ditinjau dari segi fonologi maupun morfologi, maka /ma-/ dan /mu-/ ini harus dianggap sebagai dua awalan yang berbeda. Perbedaan keduanya terletak pada fungsi dan arti yang terkandung pada masing-masing awalan ini.

- /ma - KB/ =====> KK

Awalan ini berfungsi untuk membentuk KB menjadi KK. Ia juga berfungsi untuk membentuk KK dari md KS yang tidak akan dibicarakan dalam laporan ini.

Awalan /ma-/ mempunyai dua alomorf yaitu {ma-} dan {man-}. Distribusinya ialah man- apabila fonem awal KD-nya /t/ dan /s/, sedang ma- muncul apabila fonem awal KD-nya ialah fonem yang lain.

Contoh: /ma-bukku?/ =====> /mabukku?/

'batu' 'membatu'

/ma-bakkaw/ =====> /mabakkaw/

'langkah' 'melangkah'

/ma-tottot/ =====> /manottot/

'susu' 'menyusu'

/ma-silu/ =====> /manulu/

'matahari' 'menjemur'

- /mu - KB/ =====> KK

Awalan ini hanya mempunyai satu bentuk, sedangkan fungsinya sama dengan awalan /ma-/ sebagai pembentuk synthetic compound, KK berimbunan yang telah dibicarakan pada 3.2.1.1.

Contoh: /mu-sow/ 'tangis' =====> /musow/ 'menangis'
 /mu-pana/ 'panah' =====> /mupana/ 'memanah'
 /mu-abag/ 'sampan' =====> /muabag/ 'bersampan'
 /mu-po?po?/ 'tepuk' =====> /mupo?po?/ 'bertepuk'

- /masi - KB =====> KK

Dalam 3.2.1.1 telah diterangkan bahwa /masi-KK/ membentuk KK transitif. Di samping itu /masi-/ juga berfungsi membentuk KK dari KF, dan KK bentukan tersebut merupakan KK transitif.

Contoh: /masi - ja?ja?/ 'sabit' =====> /masija?ja?/ 'menyabit'
 /masi - sabuy?/ 'sapu' =====> /masisabay?/ 'menyapu'
 /masi - keru?/ 'pagar' =====> /masikeru?/ 'memagar'
 /masi - towtow/ 'tepukan sayang' =====> /masitowtow/
 'menepuk sayang'

- /masipu + KB =====> KK

Awalan /masi-pu-KB/ berfungsi membentuk KK transitif yang mengandung makna menjadi atau membuat jadi yang disebut kata dasar.

Contoh:

/masi-pu-sinanalep/ 'perempuan' ==> /masipasinanalep/ 'memperisteri'
 /masi-pu-simanteu/ 'suami' =====> /masipusimanteu/ 'mempersuami'
 /masi-pu-kuro?/ 'kuda' =====> /masipukuro?/ 'memperkuda'
 /masi-pu-mon / 'ladang' =====> /masipumon / 'memperladang'

b. Imbuan Gabung

Ada dua imbuan gabung yang berfungsi membentuk KB \Rightarrow KK yang mempunyai dua arti (i) menjadikan atau membuat berada dalam keadaan seperti yang disebut kata dasar, dan (ii) melakukan perbuatan yang disebut kata dasar.

Contoh: /masi-lobog-i/ 'lobang' \Rightarrow /masiloboni/ 'melobangi'
 /masi-nun-i/ 'jalan' \Rightarrow /masi nuni/ 'menjalani'
 /masi-sow-ji/ 'tangis' \Rightarrow /masisowji/ 'menangisi'
 /masi-tottot-i/ 'susu' \Rightarrow /masitottoti/ 'menyusui'

3.2.1.3 KS \Rightarrow KK

Jenis kedua dari KK berimbuan adalah KK yang berasal dari KS. Proses terjadinya dapat berupa prefikasi, dapat berupa sufiksasi dan dapat pula berupa proses pengimbuhan gabung. Imbuan yang berfungsi membentuk KK dari KS adalah sebagai berikut:

- (i) awalan : /mase- pa-/, /pa-/, dan /tu- pa-/
- (ii) akhiran: /-ake?/, /-i/, /-ake?an/
- (iii) imbuan gabung: /tu- ake?/, /tu- pa- ake?/, dan /tu- i/

Sebelum kita membicarakan KK berimbuan yang berasal dari KS, perlu terlebih dahulu dilihat sepintas lalu struktur morfologis dari KS itu sendiri. Pada pasal 2.1 telah kita singgung bahwa md KS cenderung mengikuti pola md KK. Md KS bahasa Mentawai selalu dalam bentuk terikat. Ini berarti bahwa md KS belum dapat dipakai dalam kalimat sebelum mendapat awalan /ma/. Dalam hal ini /ma-/ dapat dianggap sebagai salah satu penanda KS (adjective marker).

Bahwa /ma-/ adalah sebagai penanda KS dapat kita buktikan. Misalnya md KS /legre/ 'dekat', dan layne/ 'cantik' tidak dapat dipakai sebagai bentuk bebas sebelum mendapat awalan /ma-/ atau /masi-pa-/.

* /lalepku lelegre /

* /sioko? nenda layne /

adalah bentuk yang salah atau sekurang-kurangnya tidak biasa diucapkan. Kalimat di atas baru betul kalau demikian:

/lalepku malegre/ 'Rumahku dekat'

/sioko? nenda malayne / ' Gadis itu cantik'

Sebaiknya, kita tidak dapat mengatakan /malegreake?/ atau /malayneake?/. Haruslah kita katakan /legreake?/ 'dekatkan' dan /layneake?/ 'cantikkan'. Kalau diberi awalan /masi-pa-/, kata jadinya akan menjadi /masipalegre/ 'memperdekat' dan /masipalayne/ 'mempercantik', bukan /masipalegre/ dan /masipamalayne/. Contoh-contoh di atas membuktikan bahwa md-nya adalah /legre/, bukan /malegre/, dan /layne/, bukan /malayne/.

a. Awalan

-/masi-pa-KS/ =====> KK

KK derivasional bisa berbentuk dari KS dengan jalan menambahkan awalan /masi-pa-/ 'memper' kepada md KS itu. Awalan ini berfungsi untuk membentuk KK transitif. Artinya menjadikan atau membuat lebih intensif keadaan yang disebut kata-dasar.

Contoh:

/masi-pa-abeu/ 'besar' =====> /masipabeu / 'memperbesar'

/masi-pa- lina?/ 'bersih' =====> /masipalina?/ 'memperbersih'
 /masi-pa- goyso?/'kecil' =====> /masipagoyso?/ 'memperkecil'
 /masi-pa- nanta/ 'jauh' =====> /masipananta/ 'memperjauh'
 /masi-pa- ru?/ 'baik' =====> /masipaeru?/ 'memperbaik'

Perlu dijelaskan bahwa imbuhan gabung /masi-pa-KS-i/ yang kira-kira berarti /memper-KS-i/ dalam bahasa Indonesia, tidak ditemui dalam BM. Jadi /masipaeru?/ dapat berarti 'memperbaiki' atau 'memperbaiki' tergantung pada konteks keseluruhan kalimat.

- /pa-KS/ =====> KK

Awalan /pa-KS/ berfungsi membentuk KK transitif dari KS. Kata jadian jenis ini bisa dipakai dalam kalimat positif imperatif maupun negatif imperatif.

Contoh: Positif Imperatif

/paeru? lalep nenda/ 'Perbaiki rumah itu'
 /palayne abag sita/ 'Percantik sampan itu'

Negatif Imperatif

/ba? paeru? lalep ne?ne?/ 'Jangan perbaiki rumah ini'
 /ba? pabua? alito nenda/ 'Jangan pertinggi lampu itu'

- /tu-pa-KS/ =====> KK

Awalan /tu-pa-KS/ berfungsi membentuk KK aktif yang berarti membentuk atau menjadikan berada dalam keadaan yang disebut kata dasar secara intensif.

Contoh: /tu-pa-legre/ =====> /tupalegre/ 'diperdekat'
 /tu-pa-layne/ =====> /tupalayne/ 'dipercantik'
 /tu-pa-toro/ =====> /tupatoro/ 'diperkurang'

b. Akhiran

- /KS-ake?/ =====> KK

Akhiran ini berfungsi membentuk KK transitif yang hanya dapat dipakai dalam kalimat imperatif.

Contoh: /ar u-ake?/ =====> /ar uake?/ 'jauhkan'
 /l gr -ake?/ =====> /legreake?/ 'dekatkan'
 /bua?-ak ?/ =====> /bua?ake?/ 'tinggikan'
 /nanta-ak ?/ =====> /nantaake?/ 'panjangkan'

-/KS-i/ =====> KK

Akhiran /-i/ pada KS berfungsi membentuk KK aktif, yang berarti melakukan pekerjaan seperti tersebut kata dasar.

Contoh: /legreji/ 'dekati'
 /goluki/ 'marahi'
 /besiki/ 'sakiti'
 /toroji/ 'terangi'

c. Imbuhan Gabung

- /tu-KS-ake?/ =====> KK

Imbuhan gabung ini berfungsi membentuk KS menjadi KK aktif. Maknanya ialah melakukan pekerjaan seperti disebut kata dasar.

Contoh:

/tu-areu-ake?/ =====> /tuareuake?/ 'dijauhkan'
 /tu-bua?-ake?/ =====> /tubua?ake?/ 'ditinggikan'
 /tu-legr -ake?/ =====> /tulegreake?/ 'didekatkan'
 /tu-ab u-ak e?/ =====> /tuabeuake?/ 'dibesarkan'

- /akʔ-an/

Seperti juga akhiran /-akʔ/, akhiran /-akʔan/ umum^{nya} hanya dapat berfungsi dalam kalimat negatif. Akhiran ini mengandung penegasan maksud yang disebutkan, kata kerja.

Contoh: /nanta/ 'panjang' =====> /nanta akeʔan/ 'panjangkan'
 /buaʔ/ 'tinggi' =====> /buaʔ akeʔan/ 'tinggikanlah'
 /areu/ 'jauh' =====> /areuakeʔan/ 'jauhkanlah'
 /lio/ 'dekat' =====> /liokakeʔan/ 'dekatkanlah'
 /epeʔ/ 'rendah' =====> /epeakeʔan/ 'rendahkanlah'

- /tu-KS-i/ =====> KK

Imbuhan gabung /tu-KS-i/ ===== KK berfungsi membentuk KK transitif. Imbuhan ini mengandung arti kausatif, yaitu menyebabkan terjadinya keadaan yang disebut kata dasar.

Contoh: /tulegreji/ 'didekati'
 /tugoluki/ 'dimarahi'
 /tuareuji/ 'dijauhi'

3.2.1.4 KBil =====> KK

Ada beberapa imbuhan yang berfungsi membentuk KK dari KBil. Imbuhan itu dapat berbentuk awalan, dan pula berupa akhiran sebagai berikut:

- (i) awalan : /mu-/ dan /tu- pa-/
 (ii) imbuhan gabung: /tu KBil, -akeʔ/ dan /tupa- KBil -akʔ/

a. Awalan

- /mu-KBil/ =====> KK

/musara/ 'bersatu'

- /	/murua/	'berdua'
	/mupat/	'berempat'
	/mulima/	'berlima'

- /tu- pa- KBil/ =====> KK

Awalan /tu- pa- KBil/ berfungsi membentuk KK yang bermakna membuat jadi seperti tersebut pada kata dasar.

Contoh :	/tuparua/	'diperdua'
	/tupatelu/	'dipertiga'
	/tupaigi/	'diperbanyak'

- /tu- KBil -ak ?/ =====> KK

Imbuhan ini berfungsi membentuk KK dengan mengandung makna bahwa subyek dibuat menjadi seperti disebut kata dasar.

Contoh:	/tusaraak?/	'disatukan'
	/tumasigiak?/	'dibanyakan'
	/turuuak?/	'diduakan'

3.2.1.5 Kata Berulang

Perulangan KK dalam BM terdapat dalam bentuk /mu-Red KD/ dan /ma-RedKD/. Perulangan ini merupakan perulangan suku-pertama atau sebahagian suku-pertama dari KD, dan mengandung makna waktu yaitu bahwa pekerjaan sedang dilakukan.

Contoh: /mu-RedKD/

/tatde/	=====>	/mutatde/
'tobang'		'sedang menebang'
/komm/		/mukokomm/
'makan'		'sedang makan'

/kuddu/	=====>	/mukukuddu/
'duduk'		'sedang duduk'

/ma-RedKD/

/sulu/	=====>	/manulu/
'susu'		'sedang menyusu'

/surat/	=====>	/menunurat/
'surat'		'sedang menulis'

/sonn/	=====>	/masisonn/
'gigi'		'sedang menggigit'

/sulu/	=====	/manunulu/
'jemuran'		'akan menjemur'

Untuk menyatakan intensitas frekuentatif dalam suatu perbuatan seperti disebut KK dasar dalam DM tidak terdapat bentuk perulangan KK. Pernyataan tersebut dapat tercakup dalam bentuk /masi + KK/ dan /sapa + KK/

/masisogai/	'memanggil-manggil'
-------------	---------------------

/masipera?/	'menginjak-injak'
-------------	-------------------

/masiattat/	'melompat-lompat'
-------------	-------------------

/sapagerey/	'berserakan'
-------------	--------------

/sapaattat/	'berlompatan'
-------------	---------------

3.2.1.6 Kata Majemuk

Dalam DM tidak terdapat kata majemuk KK dalam konstruksi endo-sentrik maupun eksosentrik. Namun dalam perkembangan penggunaan

bahasa itu oleh penutur asli dalam pergaulan dengan penutur bahasa Indonesia atau bahasa Minangkabau, diperoleh beberapa data yang merupakan pengecualian.

Contoh: /apa galajet nia bela guru?/

'Apa kerja mu keluar masuk'

/gorosot sakai/

'turun naik'

/toili ei/

'pulang pergi'

4. ARTI IMBUHAN PADA MORFEM DASAR

Imbuhan, adalah suatu unsur secara struktural diikatkan di depan, di tengah, dan di belakang kata dasar. Untuk menentukan arti suatu kata, harus dilihat dalam konteks kalimat, karena arti itu tergantung kepada pemakaiannya.

4.1 Prefiks

4.1.1 Prefiks /atu-/ .

Arti yang didukung oleh prefiks /atu-/ adalah :

- a. melakukan suatu perbuatan tidak sengaja yang terkandung dalam morfem dasarnya.

Contoh : /atubo?bo?/ 'terpukul'

 /atubayjug/ 'terlempar'

- b. menyatakan kesanggupan, dalam hal ini dapat diartikan dapat di

Contoh: /atutotm/ 'terdaki'

 /atutadde/ 'terpotong'

4.1.2 Prefiks /masi-/ .

Arti yang dikandung prefiks /masi-/ dapat diperinci sebagai berikut:

- a. bila morfem dasarnya KK, maka prefiks /masi-/ ini berarti melakukan suatu perbuatan seperti yang disebut oleh morfem dasar.

4.1.8 Prefiks /masi-pa-/

Prefiks /masi-pa-/ dapat mendukung arti menyebabkan, membuat, atau menjadikan lebih seperti yang disebut morfem dasar.

Contoh: /masipabeu/	'memperbesar'
/masipalinak/	'memperbersih'
/masipagcyso?/	'memperkecil'
/masipananta/	'memperjauh'

4.1.9 Prefiks /masipu-/

Prefiks /masipu-/ dapat mendukung arti membuat lebih atau menjadikan seperti yang disebut morfem dasar.

Contoh: /masipusinanalep/	'memperisteri'
/masipusimanteu/	'mempersuami'
/masipukuro?/	'memperkuda'
/masipumone/	'memperladang'

4.1.10 Prefiks /tu-pa-/

Arti yang dapat didukung oleh prefiks /tu-pa-/ adalah, membuat jadi seperti yang terkandung dalam morfem dasar.

Contoh: /tupalegre/	'diperdekat'
/tupalayne/	'dipercantik'
/tupatoro/	'diperkurang'

4.2 Imbuhan Gabung

Imbuhan gabung ialah pemakaian beberapa imbuhan sekaligus pada suatu morfem dasar, yang masing-masingnya mempertahankan arti

dan fungsinya. Imbuhan-imbuhan gabung yang terdapat dalam bahasa Mentawai adalah /nasi-ake?/, /masi-pa- -ake?/, /masi- -i/, /tu- -i/, /i- -ake?/, /i- -i/, /atu- -an/.

4.2.1 Imbuhan Gabung /masi- -ake?/

Arti yang dikandung oleh imbuhan gabung /masi- -ake?/ adalah menyebabkan terjadinya suatu prosen seperti yang dikandung oleh morfem dasar.

Contoh: /masisuluake?/	'menjemurkan'
/masirau?ake?/	'memandikan'
/masisiliake?/	'menukarkan'
/masiakkadnake?/	'mengangkatkan'

4.2.2 Imbuhan Gabung /masi-pa-ake?/ adalah mengeraskan arti yang disebut dalam morfem dasar.

Contoh: /masipaguyleake?/	'mempermainkan'
/masipagalayake?/	'mempekerjakan'
/masipabalawake?/	'melarikan'

4.2.3 Imbuhan Gabung /i- -ake?/

Arti yang dapat didukung oleh imbuhan gabung /i- -ake?/ ialah menyebabkan terjadinya suatu proses.

Contoh: /ipatiaboake?/	'dibicarakan'
/irauake?/	'dimandikan'
/ibayjunake?/	'dilemparkan'
/iurepake?/	'ditanami'

4.2.4 Imbuhan Gabung /i- -i/

Arti yang didukung oleh imbuhan gabung /i- -i/ adalah obyek dikenai pekerjaan yang disebut oleh morfem dasar.

Contoh: /ikudduji/	'diduduki'
/ibo?bo?ki/	'dipukuli'
/iattani/	'dilompati'
/iuremi/	'ditanami'

4.2.5 Imbuhan Gabung /masi- -i/

Arti yang terkandung dalam imbuhan gabung /masi- -i/ adalah:

a. menunjukkan obyek tempat berlakunya pekerjaan seperti yang disebut oleh morfem dasar.

Contoh: /masiuremi/	'menanami'
/masikarayji/	'memanjati'
/masiattani/	'melompati'

b. melakukan perbuatan seperti yang dibuat oleh morfem dasar.

Contoh: /masibo?bo?ki/	'memukuli'
/masienuni/	'menjalani'
/masisowji/	'menangisi'

c. menjadikan sesuatu dalam keadaan seperti yang disebut oleh morfem dasar.

Contoh: /masiloboni/	'melobangi'
/masibalcyji/	'mengawani'

4.2.6 Imbuhan Gabung /tu- -i/

Imbuhan gabung /tu- -i/ ini dapat menimbulkan arti:

- a. diberi seperti yang disebut oleh morfem dasar.

Contoh: /tuttoni/ 'disusui'
 /tupyoji/ 'dirumputi'

- b. membuat jadi ber- seperti yang disebut oleh morfem dasar.

Contoh: /tuloboni/ 'dilobangi'
 /tuenuni/ 'dijalani'

- c. menunjukkan pekerjaan yang disebut oleh morfem dasar kerap kali dilakukan.

Contoh: /tubo?bo?ki/ 'dipukuli'
 /tute?teki/ 'dipotongi'

4.2.7 Imbuhan Gabung /atu- -an/

arti yang ditimbulkan oleh imbuhan gabung /atu- -an/, adalah bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh morfem dasar sudah selesai dilakukan.

Contoh: /atubo?bo?an/ 'sudah dipukul'
 /atuabbitan/ 'sudah diambil'
 /atutadden/ 'sudah ditebang'

4.2.8 Imbuhan Gabung /tu- -ake?/

Imbuhan gabung /tu- -ake?/ mengandung arti membuat jadi seperti yang disebut oleh morfem dasar.

Contoh: /tuareuake?/ 'dijauhkan'

/tubua?ake?/

'ditinggikan'

/tulugreake?/

'didekatkan'

/tuabeuake?/

'dibesarkan'

4.3 Akhiran

Akhiran (sufiks) adalah semacam morfem yang didekapkan di akhir suatu morfem dasar.

Macam-macam akhiran yang terdapat dalam BM adalah:

4.3.1 Akhiran /-ake?/

Arti yang ditimbulkan oleh akhiran /-ake?/ adalah menyatakan kausatif dalam pengertian membuat.

Contoh: /areuake?/

'jauhkan'

/legreake?/

'dekatkan'

/bua?ake?/

'tinggikan'

/nantaake?/

'panjangkan'

4.3.2 Akhiran /-ake? -an/

Arti yang ditimbulkan oleh akhiran /-ake?-an/ adalah untuk mengeraskan gatra perbuatan, baik dalam kalimat berita, kalimat perintah, maupun dalam permintaan atau harapan.

Contoh: /bo?bo?ake?an/

'pukulkanlah'

/rau?ake?an/

'mandikanlah'

/urepmake?an/

'tanamkanlah'

/enunake?an/

'jalankanlah'

4.3.3 Akhiran /-an/

Morfem dasar yang mengandung akhiran /-an/ ini untuk memperhalus gatra perbuatan dalam kalimat perintah, permintaan, atau harapan.

Contoh: /bo?bo?an/	'pukullah'
/betunan/	'tembaklah'
/urepman/	'tanamlah'

4.3.4 Akhiran /-i/

Arti yang diturunkan dari morfem dasar yang berakhiran /-i/ adalah:

a. menyatakan intensitas, atau pekerjaan itu dilakukan berulang-ulang.

Contoh: /ribbayji/	'lempari'
/bo?bo?ki/	'pukuli'
/sogayji/	'panggili'
/saksaki/	'himpiti'

b. menunjukkan tempat atau arah berlangsungnya peristiwa dalam morfem dasar.

Contoh: /puruŋi/	'gulungi'
/burawji/	'cabuti'
/sa?kuŋi/	'sangkut

c. melakukan pekerjaan seperti tersebut dalam morfem dasar.

Contoh: /legreji/	'dekati'
/beleki/	'kurangi'
/toraji/	'terangi'

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis data ternyata bahwa sistem morfologi KK BM mempunyai ciri tersendiri. Ciri-ciri morfologis itu mencakup masalah yang berkaitan dengan (i) affiksasi (affixation), (ii) perulangan (reduplication), (iii) gabungan kedua hal yang sudah disebutkan itu, dan (iv) pemajemukan (compound words). Di samping itu juga terdapat ciri-ciri khas sistem morfologi BM yang memberikan pengaruh makna atas KK dasar atau KK derivasional.

5.2 Saran

Walaupun penelitian mengenai beberapa aspek BM telah dilakukan, namun penelitian mengenai sistem morfologi ini masih bersifat umum dan belum mengkaji masalah secara tuntas.

Keadaan tempat pemukiman yang terpisah di desa-desa yang pada umumnya terasing memerlukan tenaga dan usaha yang lebih sempurna untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam.

Kenyataan menunjukkan bahwa BM dewasa ini sedang berkembang sebagai akibat logis dari persentuhan penutur asli bahasa itu di daerah aslinya, dan di perantaraan dengan penutur asli bahasa-bahasa suku lain, dan bahasa Indonesia.

Lampiran 1

DAFTAR PEMAKAIAN KATA BAHASA MENTAWAI

/aku simatuklenia tusuru simacep' bo? lima/

'Jam berapa biasanya saudara bangun pagi?'

/aku simatuklenia murau? ka oynan/

'Dimana saudara biasa mandi?'

/lepa?ku purau? simatklenia aku masigelay/

'Sesudah mandi apa kegiatan anda?'

/simatuklenia ku pukom simancep ku komr. bagu?/

'Apa biasa anda makan untuk sarapan pagi?'

/aku matukle masilo? te/

'Anda biasa minum kopi atau teh?'

/lepa? kupukom simacep, aku simatuklenia mey ka mone/

'Sesudah makan pagi biasanya anda pergi kemana?'

/simaktulenia ku mukomm key ka bagat lalep/

'Biasanya makan itu duduk dimana?'

/aku simatuklenia mukia sabbat mutanay? ka bugge/

'Dimana anda biasa kencing dan berak?'

/aku manantra lelew/

'Aku mendaki gunung'

/simatuklenia tatoga ratunn ka mone/

'Biasanya anak-anak ikut ke ladang'

/ka moneku mutu?tu?, bago?, gete?, toytet/

'Di ladang saya tumbuh lombok, pisang, kelapa'

/simatuklenia sakalagayat mey ka koat gogoy sabtu/

'Penduduk di sini pergi ke laut hari apa?'

/sia masisili kuduat abag/

'Dia memindahkan sampan'

/ina ay ratau?ake? (masiratau?ake?) bagi/

'Ibu sedang memandikan adik'

/aku ta? anay maskalipegi ekew/

'Saya tak dapat melupakan anda'

/kasey masigo?ake? (masiklukoe?) abagku/

'Siapa yang mengaramkan sampanku?'

/ba? lelepake? (masilelepake?) abag akey/

'Jangan mengaramkan sampan teman'

/ukkuy masikaddenake? lalep simancep/

'Ayah meninggalkan rumah tadi pagi'

/ba? paguyleake? kamm toga nenan/

'Jangan mempermainkan anak itu'

/ia masiopakoynog agay nia ka tubuku/

'Ia memperlihatkan kepandaiannya pada saya'

/ta? maeru? masitutnake? gelak/

'Tak baik memperturukkan rasa marah'

/nia masimunu sakkoylo? nenda pasabba tomba?/

'Dia menusuk babi itu dengan tombak'

/aku masiuka?ako? kabey bagi simaron/

'Saya menggenggam tangan adik erat-erat'

/simaron ia masibo?bo? utet ulo nenda/

'Dengan cepat ia memukul kepala ular itu'

/jo?jo? nenda masisont akkula?/.

'Anjing itu menggigit tulang'

/simatuklenia sakalagayat ne?ne? ragay muabag/

'Biasanya anak di sini tidak pernah karam.'

/aku ta? anay mugelek/

'Saya tidak pernah muntah'

/sibopey palaba? barania sene? leret sedda/

'Coba berlari dari sini ke mana'

/sarattey maboru? toga nenda muaraw sulu?du?/

'Makin lama anak itu makin bertumbuh menjadi dewasa'

/ogo? ka mone muigigan ay mutipo? (mubuah)/

'Bunga di taman sudah banyak yang berkembang'

/sita ~~ka~~ manindo (musumbayang)/

'Marilah kita bersembahyang'

/toga nenda masisili (pasayli) kudduat/

'Anak itu berpindah tempat duduk'

/toga nenda merep ka?tey loyna?/

'Anak itu berbaring di bawah pohon'

/sikoynan nenda musulu ka be?bet koat/

'Buaya itu berjemur ditepi pantai'

/tata? masisapu alayia pasabba guntig simarauru/

'Tatak bercukur dengan pisau tajam'

/sia masikukru simattura?/

'Mereka berburu rusa'

/ba? paguyle ka gerat/

'Jangan bermain di halaman'

/ia masibele?ake? tubu/

'Dia menjatuhkan diri'

/punuake? pisawnu ka loyna? nenda/

'Tusukkan pisaumu ke pohon itu'

/be?bo?ake? loyna? ne?ne? ka bukku? nenda/

'Pukulkan kayu ini ke batu itu'

/repmake? huala? ube? ukkuy/

'Tolong kamu ambilkan rokok ayah'

/abbi? tapakku ne? ka mone/

'Bawakan cangkul ini ke ladang'

/urepmake? togat kopi ne?ne? ka monem/

'Tanamkan anak kopi ini di ladangmu'

/gabapey pisaw ukkuy ka purusuat/

'Carikan pisau ayah di dapur'

/pera?ake? rerenu sanasila? ka rappi/

'Injakkan kakimu sebelah di papan'

/roma nuakkatnake?/

'Tolong angkatkan beban ini'

/menake? begin/

'Nantikan adikmu'

/rupmake? pey ukur/

'Gulungkan tikat'

/rompey nutippu? tali ne?ne?/

'Tolong potongkan tali ini'

/ribbayji sakkoylo? nenda pasabba bukku?/

'Lempari babi itu dengan batu'

/bo?bo?ki kareyia/

'Pukuli tangannya/

/uremi mone ne?ne? pasabba kopi/

'Tanami ladang ini dengan kopi'

/pasuburawji togat kopi simamateynia/

'Cabuti anak kopi yang telah mati itu'

/papurunui sanamberi kertaa nenda/

'Gulungi semua kertas itu'

/udenan nenda amakatay?an, ta? momoy tudeni/

'Bangku itu sudah lapuk, tak bisa diduduki'

/akarayki orat nenda simameylo/

'Dinaikinya jenjang itu lambat-lambat'

/imuni siperakkat simateura? nenda/

'Diikutinya jejak rusa itu'

/antonia- p000r

'Dilompabinya pagar itu'

/pola?ne? maeru? tuurep gette?/

'Tanah itu baik ditanami keladi'

/untuk tugalay pagar ipate?te? nia obbuk nenda/

'Untuk membuat pagar dipotongnya bambu itu'

/ba? bo?bo?/

'Jangan dipukul.'

/ba? gagalu?ake? gulo nenda/
 'Jangan mencampuri urusan itu'
 /ukkuy masiuremi momo pasabba keju/
 'Ayah menanam ladang dengan kopi'
 /tatoga masipaperaki suremen/
 'Anak-anak menginjaki tanaman'
 /ina masibo?bo/ki kebbu?/
 'Ibu memukuli kakak'
 /jo?jo? masisoni kulit sakkoylo?/
 'Anjing menggigiti kulit babi'
 /kai masitadari lelew/
 'Kami menaiki gunung'
 /lelew nenda ta? momoy tutadari pat aydika/
 'Gunung itu tak terdaki sampai ke puncak'
 /kelulut saggo ia bele? ia kaenunan/
 'Karena letih dia terduduk di jalan'
 /pat ina ia tusurunanan/
 'sampai ibunya terbangun'
 /ta? momoy ukka?ake? si Ali/
 'Tidak terenggam oleh si Ali'
 /ay leu? mupipin beu balerang/
 'Adakah tercium olehmu bau belerang'
 /buru wuru turayake? toga nenda tuperap/
 'Setelah lama dinyanyikan anak itu tertidur'
 /ribbayake? bukku? nenda ka sedda/
 'Lemparkan batu itu ke sana'

/abag may aralelepake? sirimanua/
 'Sampan kami dikaramkan orang'
 /kulai nenda asyila?ake bagi/
 'kuali itu dipecahkan adik'
 /gula pasir tubarake? ka Padang/
 'Gula pasir didatangkan dari Padang'
 /togat jo?jo? nenda i.paico? kebbuk ka bagi/
 'Anak anjing itu diperlihatkan abang kepada adik'
 /jo?jo? nenda ipaguyleake? bagi/
 'Anjing itu dipermainkan adik'
 /pilem nenda tupakoynon ka ra?yat/
 'Filem itu dipertunjukkan kepada rakyat'
 /ube?tupasiliake? pasabba toytet/
 'Tembakau dipertukarkan dengan kelapa'
 /toganenda masibayju? mao?/
 'Anak-anak itu melempari kucing'
 /kay masipamunuyji sakkeylo? pasabba sosoat/
 'Kami menyusuri babi dengan tombak'
 /ina masisigun toga nia/
 'Ibu menciumi anaknya'
 /kay masipakomi bera? nenda/
 'Kami memakan nasi itu semuanya'
 /kay masibayjuji sakkoylo? pasabba bukku?/
 'Kami melempari babi dengan batu'

/ay paolegan ina masisogay togania/

'Berulang-ulang ibu meamnggil 'anaknya'

/Amir masibuku? sanggak nia pat bela/

'Amir memukul lawannya sampai rebah'

/Ukkuy masiabbit bagi ka rumah sakit/

'Ayah membawa adik ke rumahsakit'

/sia masiurep sagay?/

'mereka menanam sagu'

/ukkuy masikakru smattjura?/

'Ayah mengejar rusa'

/kay masiburaw gette? mancep/

'Kami mencabut keladi besok' /

/bulat mabesi? masigaba bulagat kineneget/

'susah benar mencari uang sekarang'

/sakeru masiakkat loyna? ka lalep/

Sakeru mengangkat kayu ke rumah'

/guru masiguglu aku mey ka koat/

'Guru menyuruh saya pergi ke laut'

/iribbayake? buk nia ka tubuku/

'Dilemparkannya bukunya kepadaku'

/Toytet masila?ake? pabo?bo?ake ka buku?/

'Kelapa akan pecah bila dipukulkan ke batu'

/bagi irau?ako? ina/

'Adik dimandikan ibu'

/bendera nenda tugorosotake? ka kudduatnia/

'Bebdera itu diturunkan dari tiangnya'

/martin masitete?ake? tali jalonja/

'Martin memotong tali jalanya'

/nia masisuake? ina pasabba ayanan/

'Dia membasahi ibu dengan air'

/si salatial masireddet sanamberi tiddojot bagi nia/

'memenuhi'

/sia masioleyake? oyanan/

'Dia memanaskan air'

/anoy ina isuake? komak nenda/

'membasahkan'

/si tolo aytataren ake? katuttuynia ka padan/

'Si Tolo menyiapkan keberangkatannya ke Padang'

/kasey masiuraw toga siluman nenda/

Siapa yang membesarkan anak yatim itu?

/ekew bui?ta? ayliake? igit bulagat ne?ne/

'Engkau harus mencukupkan uang ini.'

/kasey aymasipakatay? siuremenku/

'Siapa merusak tanamanku?'

/pesawat nenda tuburut karepey/

'Pesawat itu merendah'

/kasey ia masitakkiake? tali ne?/

'Siapa memutuskan tali ini?'

/pisaw nenda aypamunu ka' loyna? nenda!

'Pisau itu ditusuk-tusukannya ke pohon.'

/silogoyna aypapanake? kasita galay/

ditembak-tembakannya'

/gugujut nenda aypatatay? ka bukku/

'Kerek api itu digores-goreskannya ke batu.'

/asaprunan noga?kagerat arat aypaburawjini/

'dicabut-cabutinya'

/asaprugan bagat lalep nenda aypagoroninia pasabba kapur/

'Dinding itu dicoret-coretinya dengan kapur'

/besi? ina ia ayrapakoko^{ynun} ka kerey/

'Penyakit anaknya dilihat-lihatinya ke dukun.'

/pate?te?nanan loyna? nenda/

'dipotong-potongnya kayu itu'

/si tata? masisaki papakru uktup masitorc yji menenia/

'Si Tatak membeli cangkul untuk mengerjakan ladangnya'

/amin masiloto? ba^ginia pasabba aran/

'Amin menakut-nakuti adiknya'

/simoyle-moyle sikoynan nenda masilegreji jo?jo?/

'Perlahan-lahan buaya itu mendekati anjing'

./sangamberi sialaynia roba? rencanania/

'Semua teman menyetujui rencananya'

/ia mey ka mone masitatra samba masigorosni lelew/

'Ia pergi ke ladang mendaki dan menuruni gungng'

/pkew buy?ta? mutuytuy/

'Kamu harus angkat kaki dari sini'

/masimateyake? tubunia/

'Dia bunuh diri.'

/bela kaw tuburu?/

'Kau ini keluar masuk' saja'

/kay murusa ka be?bet koat/

'Kami makan angin ke pantai'

/Roda sepeda nenda ipaputar si tata?/

'Roda sepeda itu diputar-putar si Tatak.'

/Ampanku ipaperaki si Ali/

'Tanamanku diinjak-injak si Ali.'

/si tole ipagabayji inania/

'Si Tole dicari-cari ibunya.'

• /mao? nenda masiattani/

'Kucing itu melompat-lompat.'

/si Ani bulatmageja bagania masiperamake? bonekania/

/ masipagay ute? nia/

'Tiap pagi ia megoyang-goyangkan kepalanya. '

/iba nenda ibo?bo?ake?annia ka uddut bukku/

'Ikan itu dipukul-pukul kannya ke batu.'

/ina ay seseu? bera? ka purusuat/

'Ibu memasak nasi di dapur'

/rubejet nia mayru? peyle? tubelekki/

'dikurangi'

/ba? gogoluki toga sigoyso? nenda/

'Jangan dimarahi anak kecil itu'

/ba? legreji sikoynan nenda/

'Jangan didekati buaya itu.'

/nia ta? roba? nia saalenia/

'Dia dijauhi oleh teman-temannya'

/lalep nia itoroyji lampu listri?/

'Rumahnya diterangi lampu listrik'

/areuake? oynan simaoloyne? ka be?bet bagim/

'Jauhkan air panas ini dari adikmu'

/sibonu legreake? abagnia ka abagku/

'So Bonu mendekatkan sampannya kepada sampanku'

/boganake? peyle/

'Merahkan dahulu'

/repeake? alito ne? goyiso?/

'Rendahkan lampu ini sedikit'

/roypo?ake? barisanmu/

'Luruskan barisanmu'

/roppey nuagowake? alito nenda/

'Tolong kamu besarkan lampu itu'

/areuake?... galajet sikatay?/

'Jauhilah perbuatan yang jahat'

/sibo legeji goyso? nuagay oloynia api nenda/

'Coba dekati api itu lagi api itu supaya kau rasakan panas api itu'

/ba? kakaw pubesikat patuadda saina sabbat saukkuynu/

'Jangan kamu sakiti hati ibu bapamu'

/ba? gegepi kay. nulupmake? matatbaliu nenda/

'Jangan gelapi kami dengan menutupi pintu itu'

/sibo nugerestake? sabbat lima/

'Coba kamu kurangi dengan lima'

/ia masipaeru? gambar nia/

'Dia memperbagus gambarnya'

/ke masipaeru? sumur maeru? tugalay ka bagat lelew/

'Kalau hendak memperbaiki sumur baik dikerjakan di musim kemarau'

/bulagat ta? migi masipabaysi? purew rewgat galajet nenda/

'Uang yang kurang mempersulit pelaksanaan kerja itu'

/ia masipatete? koanennia/

'Dia mempersingkat ceritanya'

/ble? tupagoyso? tegania/

'Untuk memperkecil pinggangnya'

/ia mesiparewzat kudduat loyna? nenda/

'Dia memperjauh letak kayu api itu'

/nia masisibo masipaeru? abagnia/

'Dia mencoba memperbaiki sampannya'

/ba? palolotoki bagim/

'Jangan mempertakuti adikmu'

/sirinanua nenda masipaeru? lalepnia/

'Orang itu memperbaiki rumahnya'

/nia musay kalikutay pera? pamatta/

'Dia menangis karena kakinya terinjak'

/ukkuy kaysene? menewa abag/

'Ayah kemarin menyewa sampan'

/bulat maagai nia mupannah/

'Panda! sekali dia memanah'

/ukkuy masja?ja? bakkatde?se? ke jawi/

'Ayah mengambil rumput untuk sapi'

/galajet nia masisabuy? sikola/

'Kerjanya menyapu sekolah'

/kay masikeru? lalep pasabba ogbuk/

'Kami menggar rumah dengan bambu'

/nia masibo?bo? bukku simaron/

'Dia memukul batu dengan kuat'

/ukkuy masigalay bagat lalep/

'Ayah memasang rantai'

/jarum nenda aysabu? ina/

'Jarum itu tersapu oleh ibu'

/aku arabokoy ana? kapal/

'Saya ditipu anak kapal'

/ba? paale pasabba nia/

'Jangan berkawan dengan dia'

/Ay ada? oyan ka sumur nenda/

'Sumur itu ada berair'

/agoy sirimanua nenda mugerey/

'Mengapa orang itu bersorak'

/ba? pasaggak pasabatta/

'Jangan berperang sesama kita'

/bagi masisowji main nia simalilimay/

'Adik menangisi mainannya yang hilang'

/kebbu? masipaaleyina ka mone?/

'Kakak mengawani ibu ke ladang'

/ia masilayan hukum penjara/

'Ia menjalani hukuman penjara'

/ukkuy masitogatake? lalep sabbas sen/

'Ayah mengatap rumah dengan seng'

/maman masisege? sibabara nenda katubu mai/

'Maman menceritakan kejadian itu kepada kami'

/sikola mai masituru?ake? turu? piring/

'Sekolah kami menarikan tari piring'

/s^okat galajet mai masibulu?ake? toytet ka kapal/

'Kemaren kerja kami mengapalkan kejapa'

/abagku isewa sakeru/

'Sampan saya disewa Sakeru'

/sak^oylo? nenda ipana neneng/

'Babi itu dipanah Neneng'

/pu^o nenda itupu? ukkuy/

'Rumput disabit ayah'

/lalep isabui? ina senen simancep/

'Rumah disapu ibu tiap pagi'

/bagi ibo?bo? kebbu?/

'Adik dipukul kakak.'

/mon^e ikekere ukkuy simancep/

'Ladang dipagar ayah besok'

/lalep ilaterake? ukkuy sokat/

'Rumah diloteng ayah kemarin/

/lalep ibagalalemi ukkuy/

'Rumah akan dilantai ayah'

/kebbu? ibuku? bagi/

'Kakak ditinjau adik'

/bagi ibokoy kebbu?/

'Adik ditipu kakak'

/sakoylo? ibetu sakeru/

'Babi ditembak Sakeru'

/ba? sosoyli sirimanua simamatey/

'Jangan ditangisi orang yang sudah mati'

/bagi ayale si neney/

'Adik dikawani si Neneng'

/sikoynan nenda aykikkin kebbu?/

'Buaya itu sedang dikuliti kakak'

/ba? ilobongi dindin nenda/

'Jangan dilobangi dinding itu'

/suluake? iba nenda buy?ta? tupa garam/

'Jemur dulu ikan itu sebelum digarami'

/ba? bobokoy bagittu/

'Jangan dibohongi adik kita'

/motor bot enunake? si saltial/

'Motor bot itu dijalankan Saltial'

/sibabara .sokat aytiboyake? kebbu? ka kay/

'Kejadian kemarin diceritakan kakak kepada kami'

/mone nenda igalay ukkuy samba ina/

'Kebun itu dikerjakan ayah dan ibu'

Lampiran 2

BIMBINGAN WAWANCARA

1. Kata Kerja Dasar

Coba ceritakan kegiatan Anda sehari-hari dari pagi sampai dengan malam dengan menjawab pertanyaan di bawah ini.

Jam berapa Saudara bangun?

Di mana Saudara mandi?

Sudah mandi apa kegiatan Anda?

Untuk sarapan pagi biasanya Saudara makan apa?

Untuk minum biasa sehari-hari Saudara minum kopi atau teh?

Sesudah makan biasanya Saudara pergi ke mana?

Apakah makan itu duduk di lantai atau di mana?

Di manakah Saudara kencing dan berak?

Kalau Saudara ke gunung tentu mendaki. Sebutkan, Saya mendaki gunung".

Apakah anak-anak juga ikut?

Sebutkan apa-apa yang tumbuh di ladang Saudara.

Kapan biasanya penduduk di sini turun ke laut?

Apakah semua penduduk di sini tahu naik sampan?

Pernakah sampan Saudara karung atau tenggelam?

Apakah sering anak-anak di sini mati tenggelam?

Pernakah Saudara muntah?

2. KK ---- KK (ber-)

Lari : Cobalah berlari dari sini ke sana.

tumbuh : Makin lama anak itu semakin bertumbuh menjadi dewasa.

<u>kembang</u>	: Bunga di <u>taman</u> sudah banyak yang <u>berkembang</u> .
<u>sembahyang</u>	: Marilah kita <u>bersembahyang</u> jemaah.
<u>pindah</u>	: Orang-orang itu <u>berpindah</u> tempat duduk ketika hujan datang.
<u>baring</u>	: Anak itu <u>berbaring</u> di bawah pohon.
<u>jemur</u>	: Buaya itu <u>berjemur</u> di tepi pantai.
<u>cukur</u>	: Ali <u>bercukur</u> dengan pisau yang kurang tajam.
<u>buru</u>	: Mereka <u>berburu</u> memakai anjing dan bedil.
<u>main</u>	: Jangan <u>bermain</u> di tengah panas.

3. KK ----- KK (me - an)

<u>jatuh</u>	: Untuk berlindung dia <u>menjatuhkan</u> diri dengan segera.
<u>pindah</u>	: Mereka sedang <u>memindahkan</u> sampan ke sungai.
<u>mandi</u>	: Ibu sedang <u>memandikan</u> adik.
<u>lupa</u>	: Saya tidak dapat <u>melupakan</u> dia.
<u>tenggelam</u>	: Siapa yang <u>menenggelamkan</u> sampan tua itu?
<u>karam</u>	: Jangan <u>mengaramkan</u> sampan teman.
<u>tinggal</u>	: Ayah <u>meninggalkan</u> rumah pagi-pagi.

4. KK ----- KK (memper - kan)

<u>main</u>	: Jangan <u>mempermainkan</u> anak itu.
<u>lihat</u>	: Ia <u>memperlihatkan</u> kepandaiannya menjala.
<u>turut</u>	: Tidak baik <u>memperturutkan</u> perasaan marah.

5. KK --- KK (me-)

<u>tusuk</u>	: Ia <u>menusuk</u> babi itu dengan tombak.
--------------	---

- ganggan : Ani mengganggan tangan adiknya erat-erat.
- pukul : Dengan cepat ia memukul kepala ular itu dengan tongkat.
- gigit : Biasanya sebelum menggigit anjing itu menyalak .
- panggil : B rulang-ulang ibu itu memanggil anaknya pulang.
- tinju : Amir meninju lawannya hingga roboh.
- lihat : Waktu tak ada orang melihat ia bergegas keluar ruangan itu.
- bawa : Ayah membawa adik ke rumah sakit.
- tanam : Mereka menanam kelapa.
- kejar : Pemburu itu mengejar rusa.
- cabut : Kami akan mencabut keladi besok.
- cari : Susah benar mencari uang sekarang.
- angkat : Si Sakeru mengangkat kayu ke rumah.
- suruh : Guru menyuruh saya pergi ke luar.

6. KK ---- KK (di - kan)

- lempar : Dilemparkannya saja pakaiannya ke tempat suci itu.
- pukul : Kelapa akan pecah bila dipukulkan ke batu.
- mandi : Ani sedang dimandikan ibu.
- turun : Bendera itu sudah diturunkan dari tiangnya.
- karam : Sampan kami dikaramkan orang di pantai.
- pecah : Kualiti itu dipecahkan adik.
- datang : Gula pasir didatangkan dari Padang.

7. KK --- KK (diper - kan)

- lihat : Anak anjing itu diperlihatkan abang kepada adik.
main : Anak anjing itu dipermainkan adik.
tunjuk : Ayah mempertunjukkan cara memanah.
tonton : Pencuri itu dipertontonkan kepada orang ramai.
tukar : Tembakau dipertukarkan dengan kelapa.

8. KK --- KK (me - i)

- lempar : Anak-anak itu memlempati kucing.
tusuk : Kami menusuki babi yang sudah mati itu.
cium : Ibu menciumi anaknya.
makan : Kami memakani semua makanan itu.
lempar : Kami melempari babi.
campur : Jangan mencampuri urusan orang lain.
tanam : Ayah menanami ladang dengan kopi.
cabut : Ayah mencabuti anak kopi.
injak : Anak-anak menginjaki tanaman.
pukul : Ibu memukuli kakak.
gigit : Anjing menggigiti kulit babi.
angkat : Kami mengangkat batu-batu itu.
turun : Kakak menuruni ngarai itu.
naik : Kami menaiki gunung.

9. KK --- KK (ter-)

- daki : Gunung itu tak terdaki sampai ke puncak.
duduk : Karena letihnya ia jatuh terduduk di tengah ja-
jalan.

- bangun : Tangis anak itu sangat keras sampai ibunya terbangun.
- genggam : Tali itu terlalu besar dan tidak tergenggam oleh Ali.
- sium : Adakah tercium olehmu bau belerang itu?
- jatuh : Ali terjatuh ke dalam kolam.
- tidur : Setelah lama dinyanyikan anak itu tertudur.

10.KK --- KK (-kan)

- lempar : Lemparkan batu ini ke sana.
- tusuk : Tusukkan pisaumu ke pohon itu.
- pukul : Pukulkan kayu ini ke batu itu.
- ambil : Tolong ambilkan rokok ayah.
- bawa : Bawakan cangkul ini ke ladang.
- tanam : Tanamkan anak kopi ini di ladangmu.
- cabut : Cabutkan pisau yang terpancang di pohon itu.
- cari : Carikan pisau ayah di dapur.
- injak : Injakkan kakikmu ke lantai.
- angkat : Tolong angkatkan beban ini ke kepala saya.
- nanti : Nantikan adikmu sebelum kamu berangkat.
- gulung : Tolong gulungkan tikar ini.
- potong : Tolong potongkan tali itu.
- ajar : Ajarkan cara memakai panah kepada adik.

11.KK --- KK (-i)

- lempar : Lempari babi itu dengan batu.
- pukul : Pukuli tangannya supaya dia jera mencuri.

- bangun : Tangis anak itu sangat keras sampai ibunya terbangun.
- genggam : Tali itu terlalu besar dan tidak tergenggam oleh Ali.
- siam : Adakah tercium olehmu bau belerang itu?
- jatuh : Ali terjatuh ke dalam kolam.
- tidur : Setelah lama dinyanyikan anak itu tertudur.

10. KK --- KK (-kan)

- lempar : Lemparkan batu ini ke sana.
- tusuk : Tusukkan pisau ke pohon itu.
- pukul : Pukulkan kayu ini ke batu itu.
- ambil : Tolong ambulkan rokok ayah.
- bawa : Bawakan cangkul ini ke ladang.
- tanam : Tanamkan anak kopi ini di ladangmu.
- cabut : Cabutkan pisau yang terpancang di pohon itu.
- cari : Carikan pisau ayah di dapur.
- injak : Injakkan kakikmu ke lantai.
- angkat : Tolong angkatkan beban ini ke kepala saya.
- nanti : Nantikan adikmu sebelum kamu berangkat.
- gulung : Tolong gulungkan tikar ini.
- potong : Tolong potongkan tali itu.
- ajar : Ajarkan cara memakai panah kepada adik.

11. KK --- KK (-i)

- lempar : Lempari babi itu dengan batu.
- pukul : Pukuli tangannya supaya dia jera mencuri.

- bangun : Tangis anak itu sangat keras sampai ibunya terbangun.
- genggam : Tali itu terlalu besar dan tidak tergenggam oleh Ali.
- cium : Adakah tercium olehmu bau belerang itu?
- jatuh : Ali terjatuh ke dalam kolam.
- tidur : Setelah lama dinyanyikan anak itu tertidur.

10. KK --- KK (-kan)

- lempar : Lemparkan batu ini ke sana.
- tusuk : Tusukkan pisau ke pohon itu.
- pukul : Pukulkan kayu ini ke batu itu.
- ambil : Tolong ambilkan rokok ayah.
- bawa : Bawakan cangkul ini ke ladang.
- tanam : Tanamkan anak kopi ini di ladangmu.
- cabut : Cabutkan pisau yang terpancang di pohon itu.
- cari : Carikan pisau ayah di dapur.
- injak : Injakkan kakikmu ke lantai.
- angkat : Tolong angkatkan beban ini ke kepala saya.
- nanti : Nantikan adikmu sebelum kamu berangkat.
- gulung : Tolong gulungkan tikar ini.
- potong : Tolong potongkan tali itu.
- ajar : Ajarkan cara memakai panah kepada adik.

11. KK --- KK (-i)

- lempar : Lempari babi itu dengan batu.
- pukul : Pukuli tangannya supaya dia jera mencuri.

- tanam : Tanami ladang ini dengan kopi.
cabut : Cabuti semua anak kopi yang telah mati itu.
gulung : Gulungi semua tikar itu.

12. KK --- KK (di - i)

- lempari : Dilemparinya anak-anak ikan itu dengan batu.
cabut : Dicabutnya segala rumput sampai ladangnya terang.
uduk : Bangku itu sudah lapuk benar dan tidak bisa diduduki.
naik : Dinaikinya jenjang itu lambat-lambat karena takut jatuh.
ikut : Dikutinya jejak rusa itu sampai ke sarangnya.
lompat : Dilompatnya pagar itu untuk masuk halaman.
tanam : Tanah yang subur itu baik ditanami keladi.
potong : Untuk membuat pagar bambu itu dipotonginya.

13. KK --- KK (di-)

- lihat : Pohon itu tidak dapat dilihat dari sini.
curi : Jala Pak Munar dicuri orang.
tusuk : Badu ditusuk dengan pisau dari belakang.
panggil : Kami dipanggil Pak Camat.
ambil : Kelapa itu jangan diambil semuanya.
pukul : Jangan dipukul keras-keras.
cabut : Pohon yang besar itu tidak dapat dicabut.
angkat : Batu itu sudah diangkat si Amir.

14. KK majemuk dasar

- angkat bahu : Waktu saya tanyakan soal itu, dia cuma angkat bahu.
- makan hati : Makan hati dia melihat perengai anaknya.
- turun naik : Untuk pergi ke ladang kita harus turun naik gunung.
- angkat kaki : Kamu harus angkat kaki dari sini.
- bunuh diri : Dia bunuh diri karena putus asa.
- keluar masuk : Dari tadi saya lihat orang itu keluar masuk saja.
- hilir mudik : Orang itu pemalas sekali, kerjanya hilir mudik saja tiap hari.
- makan angin : Kami duduk-duduk di pantai makan angin.

15. KK Dasar Berulang.

- Kami makan-makan di pantai.
- Jangan main-main api dekat rumah.
- Kami mandi-mandi dulu sebelum pulang.
- Ia muntah-muntah karena terlalu banyak makan jambu.
- Kaca sekolah kami pecah-pecah karena gempa.
- Kami duduk-duduk di warung sebelum pergi ke ladang.

16. Kata Kerja Berulang (me-)

- melihat-lihat : Kami sempat melihat-lihat pabrik pengolahan kayu.
- melempar-lempar : Midun melempar-lempar jambu tetangga dengan kayu.

mencoba-coba : Ia mencoba-coba membongkar mesin tempel.

menyanyi-nyanyi : Kami menyanyi-nyanyi dan menari-nari di kelas. pagi tadi.

17. Kata Kerja Berulang (ber -)

Mereka bertangis-tangisan sebelum berangkat.

Kami berjalan-jalan di pantai sore kemaren.

Kami berpeluk-pelukan sewaktu berjumpa di pelabuhan.

Kami bekerja sambil bernyanyi-nyanyi.

Bersampan-sampan ~~saja~~ kerjanya semenjak pagi.

18. KK Berulang (ter-)

Terberak-berak ia karena ketakutan.

Terkencing-kencing anak itu dikejar anjing.

Ia terbatuk-batuk karena terlalu lama duduk di pantai.

Ia terburu-buru memasak nasi.

Terhempas-hempas ia di atas mobil itu.

19. Kata Kerja Berulang (di -)

Roda sepeda itu diputar-putar adik.

Padi itu diinjak-injak dari tangkainya.

Barang yang hilang itu sudah dicari-cari ke pasar rombeng (loak) tetapi tidak juga bersua.

Jangan saya dibawa-bawa pula dalam perkara itu.

Kami tahan kamu di sini untuk disuruh-suruh.

20. KK Ulang (di - kan)

Mainan itu dipukul-pukulkannya ke atas batu.

Barang-barang itu dilempar-lemparkannya saja ke atas perahu.

Pisau itu ditikam-tikamkannya ke pohon pisang.

Bedilnya ditembak-tembakkannya saja ke sembarang arah.

Api-apiiiitu digores-goreskannya ke batu.

21. KK Berulang (di - i)

Sudah habis bunca di halaman dicabut-cabutinya.

Habis dinding rumah itu dicoret-coretinya dengan kapur.

Dipotong-potonginya kayu itu semeter-semeter.

Diikut-ikutinya langkah gurunya, akhirnya dia pandai juga bersilat.

22. KK Berulang (me - kan)

Kamu hanya pandai melempar-lemparkan batu itu saja.

Anak itu baru pandai membalik-balikkan badannya.

Si Ani asyik menidur-nidurkan anak-anak (boneka) nya.

Setiap pagi dia menggoyang-goyangkan kepalanya.

Dia coba menjalan-jalankan sepeda barunya di halaman.

Jangan kamu pandai menyuruh-nyuruhkan orang saja.

23. KK Berulang (me - i)

Janganlah kamu mengikut-ikuti kelakuan anak yang nakal itu.

Siapa pula yang melompat-lompat pagar itu?

Siapa yang memotong-motongi bambu itu?

Orang yang sakit itu memukul-mukuli kepalanya.

24. KK Berulang Bersisipan

Mereka tembak-menembak.

Kedua penduduk itu panah-memanah.

Tukar-menukar hasil bumi merupakan kebiasaan penduduk di sini.

Pinjam-meminjam merupakan sifat yang terpuji.

Terjadilah sepak-menyepak dalam perkelahian itu.

25. KS --- KK (me -)

merusak ; Siapa yang merusak tanam-tanaman saya?

merendah ; Merendah saja terbangnya burung itu.

memutus : Siapa yang memutus tali itu?

merapat ; Kapal itu telah merapat ke anggar

memasak ; Ibu sedang memasak nasi di dapur.

26. KS --- KK (me - i)

menerangi ; Martin membeli cangkul untuk menerangi ladangnya.

menakuti ; Amin menakuti adiknya dengan memakai topeng.

mendekati ; Dengan perlahan-lahan buaya itu mendekati anjing-itu.

menyetujui ; Hampir semua temannya menyetujui rencananya.

mengurangi ; Maftin mengurangi panjang tali jalanya.

membasahi ; Ia membasahi bibirnya dengan ludahnya.

memenuhi ; Odi memenuhi semua permintaan adiknya.

27. KS --- KK (me - kan)

memanaskan ; Mereka sedang memanaskan makanan.

membasahkan ; Mengapa ibu membasahkan kain itu?

menyiapkan ; Si Tole sedang menyiapkan keberangkatannya. ke Siberut.

membesarkan ; Siapa yang membesarkan anak yatim itu?
mencukupkan ; Kamu harus mencukupkan uang ini.

28. KS ----, KK (di - kan)

disuburkan ; Tanah itu disuburkan dulu.
didinginkan ; Dimana air itu didinginkan?
dipanaskan ; Makanan ini harus dipanaskan lebih dulu.
disiapkan ; Sampan ini akan disiapkan minggu depan.
dihancurkan ; Untuk membuat terasi ikan harus dihancurkan.

29. KS --- KK (di - i)

dikurangi ; Bagianya lebih baik dikurangi.
dimarahi ; Jangan dimarahi juga anak kecil itu.
didekati ; Jangan didekati buaya itu.
dijauhi ; Dia dijauhi teman-temannya.
diterangi ; Rumahya diterangi lampu petromak.

30. KB ---- KK (- kan)

Jauhkan air panas itu dari adikmu.
 Baik engkau dekatkan kedua perahu itu supaya mudah ditambal.
Merahkan sedikit lagi warna gambarmu itu.
Rendahkan tempat sangkutan keranjang itu agak sejengkal.
Bengkokkanlah bambu itu dengan mendiangnya dekat api.
Luruskan rentang tali itu.
 Tolong besarkan lampu itu sedikit lagi.

31. KS ---- KK (- i)

Jauhilah perbuatan yang jahat.

Coba dekati sedikit lagi supaya kau rasakan panas api itu.

Jangan kamu sakiti hati ibu bapamu.

Jangan gelapi kami dengan menutup pintu itu.

Coba kamu kurangi dengan lima.

32. KS ---- KK (memper -)

Ani memperbagus gambarnya.

Kalau hendak memperdalam sumur baik dikerjakan di musim kemarau.

Uang yang kurang mempersulit pelaksanaan kerja itu.

Karena waktu tak cukup dia mempersingkat ceritanya.

Dibawanya celana itu ke tukang jahit untuk memperkecil pinggangnya.

Memperjauh letak kayu api itu dari tungku.

33. KS ---- KK (memper - i)

Ia mencoba memperbaiki perahunya.

Jangan engkau mempertakuti adikmu dengan gambar itu.

Dia berunding untuk memperbaharui perundingan itu.

34. KS ---- KK (me -)

Dia menangis karena terinjak paku.

Kami ke sisi dengan menyewa sampan.

Ia pintar sekali memanah.

Ayah menyabit rumput untuk makanan jawi.

Kerjanya menyapu sekolah.

Kami memagar rumah dengan bambu.

Ia menepuk bahunya sangat kuat.

Ayah melantai rumah.

35. KB ----- KK (ber -)

Saya berkawan dengannya.

Adakah berair sumur itu.

Pandaikah anda bertepuk?

Mengapa orang itu bersorak?

Jangan berperang sesama kita.

36. KB ----- KK (ter -)

Penjahit itu mungkin tersapu oleh ibu.

Jangan bergelut-gelut juga. Nanti tertinjau mata.

Saya tertipu oleh anak kapal.

Tertombak oleh saya anak babi orang sebelah rumah.

37. KB ----- KK (di -)

Sampan saya disewa Sakeru.

Babi ini dipanah Neneng.

Rumput disabit ayah.

Rumah disapu ibu tiap pagi.

Adik ditepuk kakak.

Ladang dipagar ayah besok.

Rumah sedang diatap ayah.

Rumah diloteng ayah kemaren.

Kakak ditinjau adik.

Adik ditipu kakak.

Babi ditembak Sakeru

38. KB ---- KK (me - i)

Adik menangisi mainannya yang hilang.

Kakak mengawani ibu ke ladang.

Kemaren kami memerangi tikus.

Ia menjalani hukum penjara.

Ayah mengatapi rumah dengan seng.

39. KB ---- KK (me - kan)

Kami menyuarakan keinginan penduduk.

Maman menceritakan kejadian itu kepada kami.

Sekolah kami menarikan tari piring.

Kemaren kerja kami mengapalkan kelapa.

40. KB --- KK (di - kan)

Sam pan ini untuk disewakan kepada orang.

Karena ibu sakit halaman disapukan ayah.

Motor bot dijalankan oleh Saltian.

Kejadian kemaren itu diceritakan kakak.

Ladang itu dikerjakan ayah dan ibu.

Cengkeh akan dikapalkan ke Padang minggu yang akan datang.

41. KB ---- KK (di - i)

Jangan ditangisi orang yang sudah mati.

Adik dikawani Neneng.

Babi disoraki ayah.

Buaya itu sedang dikuliti kakak.

Sebelum dijemur ikan itu harus digarami.

Jangan dibohongi adik kita.

42. KB --- KK(memper -)

Saudara saya memperisteri orang Padang.

Teman saya memperadik istri saya.

Adik saya mempersuami orang Jawa.

Dia memperkakak istri saya.

Lampiran 3

PEGANGAN KERJA

SISTEM MORFOLOGI KATA KERJA BAHASA MENTAWAI

1. Latar Belakang

Mentawai merupakan satu gugusan pulau yang terdiri atas pulau besar (Siberut, Sipora, Pagai Utara, dan Pagai Selatan) dan sejumlah pulau kecil dengan penduduk 37213 orang (sensus 1977).

Masalah utama di daerah ini ialah masalah keterbelakangan. Sebagian besar dari anak-anak umur sekolah belum mengecap pendidikan. Sarana komunikasi dirasakan sangat sulit dan satu-satunya sarana yang dipergunakan penduduk ialah sampan. Penduduk sering diserang oleh wabah penyakit karena belum adanya pengertian tentang kesehatan. Di beberapa tempat di pulau Sipora masih ada penduduk yang hidup dengan cara sederhana sekali; yaitu hidup dari hasil perburuan, belum menetap, berpakaian dengan bagian atas terbuka, dan sebagainya.

Bahasa yang dipakai penduduk di kepulauan ini ialah bahasa Mentawai. Berdasarkan pada penelitian-penelitian kebahasaan yang terdahulu, bahasa Mentawai terdiri atas empat dialek yaitu dialek Seberut Utara, Seberut Selatan, Sipora, dan Sikakap. Dialek Sikakap merupakan dialek yang dominan yang banyak pemakainya.

2. Masalah

Sebagai kekayaan budaya bangsa, bahasa Mentawai dapat dikembangkan dan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan bahasa na-

sional. Dalam kaitan ini penelitian bahasa Mentawai sudah dua kali dilakukan oleh FKSS IKIP Padang, yaitu pada tahun 1977 dengan judul Struktur Bahasa Mentawai dan pada tahun 1978 dengan judul Morfologi dan Siktasis Bahasa Mentawai. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa penelitian Bahasa Mentawai secara mendalam perlu diadakan untuk kelangsungan hidup, pembinaan, dan pengembangan bahasa daerah ini serta untuk menunjang pengembangan bahasa Indonesia. Walaupun telah diadakan dua kali penelitian seperti disebutkan di atas, namun sesuai dengan sifat dan ruang lingkupnya yang masih umum, maka hasil yang didapatpun masih umum. Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan terperinci dirasa perlu untuk melaksanakan penelitian lanjutan tentang sistem morfologi kata kerja Bahasa Mentawai.

3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi sistem morfologi kata kerja Bahasa Mentawai yang lebih lengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai sumber informasi penelitian-penelitian selanjutnya dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa tersebut.

4. Kerangka Teori

Dalam penganalisisan data kata kerja bahasa Mentawai, kami akan menggunakan teori, prinsip-prinsip dan pokok-pokok pikiran yang dikemukakan oleh Samsuri dalam bukunya Analisa Bahasa (1978),

terutama yang berkenaan dengan morfologi. Di samping itu kami berpedoman pula kepada Nida dengan bukunya Morfologi (1958). Adapun pokok-pokok pikiran serta prinsip-prinsip yang dimaksud di atas akan dijelaskan pada Rancangan Penelitian.

5. Hasil

Penelitian ini akan menghasilkan seperangkat laporan nas - kah yang mendeskripsikan:

1. Ciri-ciri kata kerja
 - 1.1. Ciri prakatagorial
 - 1.2. Ciri morfologis
 - 1.3. Ciri Sintaksis
2. Bentuk-bentuk Kata Kerja
 - 2.1. KK dasar/prakatogorial
 - 2.2. KK turunan (dasar KK, KB, KS, dsb)
 - 2.3. KK Infleksional dan deriwensional
 - 2.4. KK berimbuhan
 - 2.4.1. KK berimbuhan yang produktif
 - 2.4.2. KK berimbuhan yang tidak produktif
 - 2.5. KK berulang
 - 2.5.1. KK dasar berulang
 - 2.5.2. KK dasar berimbuhan berulang
 - 2.6. KK majemuk
 - 2.6.1. KK majemuk dasar
 - 2.6.2. KK majemuk berimbuhan
 - 2.6.3. KK majemuk lain-lain.

3. Makna Kata Kerja

- 3.1. KK transitif
- 3.2. KK intransitif
- 3.3. dll.

6. Metode dan Teknik

Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif transformatif dengan teknik;

- 1). studi kepustakaan
- 2). observasi
- 3). wawancara
- 4). rekaman.

7. Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil untuk penelitian ini ialah penutur bahasa Mentawai dialek Sikakap berdasarkan pada kenyataan bahwa dialek ini mempunyai penutur terbanyak dan lebih dominan dari dialek yang lain. Berdasarkan penelitian-penelitian yang terdahulu (Penelitian Struktur Bahasa Mentawai, 1977, dan Penelitian Morfologi dan Sintaksis Bahasa Mentawai, 1979, maka penelitian ini juga mengambil lokasi Sikakap sebagai ibu kecamatan dan tiga desa di sekitarnya, yaitu Matobek, Nemnemleleu, dan Taikako.

Dari setiap lokasi diambil dua informan yaitu seorang pria dan seorang wanita yang berusia 25 dan 50 tahun yang belum banyak dipengaruhi oleh Bahasa Indonesia atau bahasa-bahasa lainnya.

8. Langkah Kerja

Langkah-langkah kerja yang akan dituruti dalam penelitian

ini adalah sebagai berikut:

- 1) Studi pustaka
 - 2) Penyusunan rancangan penelitian
 - 3) Penyusunan instrumen dan alat-alat lain
 - 4) Coba uji instrumen
 - 5) Sanggar kerja persiapan
- 2) Pengumpulan data
- (1) Perekaman bahasa lisan
 - (2) Transkripsi rekaman
 - (3) Wawancara dan angket
- 3) Pengolahan data
- (1) Seleksi data
 - (2) Klasifikasi data
 - (3) Kerangka laporan
 - (4) Penulisan draf
 - (5) Penyuntingan
 - (6) Sanggar kerja penilaian
 - (7) Penstensilan
 - (8) Penjilidan

9. Lama Penelitian

9. Lama Penelitian

K e g i a t a n :	B u l a n												
	6	7	8	9	10	11	12						
1. Persiapan	x	x											
2. Pengumpulan data			x	x									
3. Pengolahan data				x	x	x	x						
4. Penyusunan laporan										x	x		
5. Sanggar kerja penilaian													x

10. Pelaksana

- 10.1. Ketua/anggota : Drs. Anas Syafei
 10.2. Sekretaris/anggota : Drs. M.Yamin
 10.3. Anggota : Drs. Syofyan Adam
 10.4. Anggota : Drs. M. Atar Semi
 10.5. Anggota : Drs. Umar Manan, MA
 10.6. Anggota : Drs. Rumia Bahri Noer
 10.7. Konsultan : Prof. Dr. Jakub Isman

11. Sistem Pembiayaan

Pembiayaan dilakukan dengan sistem borongan (kontrak) atas dasar perjanjian kerja dengan nilai kontrak Rp. 2.850.000,00 (dua juta delapan ratus lima puluh ribu rupiah) yang dibebankan pada mata anggaran Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah 1979/1980.